



**DAMPAK KEHADIRAN TOKO MODERN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL
DI KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Bisnis*

Oleh

**JUILA SANDA KHAIRANI SIREGAR
NIM. 17 402 00022**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**DAMPAK KEHADIRAN TOKO MODERN TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL
DI KOTA SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Bisnis*

Oleh

**JUILA SANDA KHAIRANI SIREGAR
NIM. 17 402 00022**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M. A.
NIP. 198405 12201403 2 003**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M. E.I.
NIDN.2028048201**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **JUILA SANDA KHAIRANI SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, Mei 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **JUILA SANDA KHAIRANI SIREGAR** yang berjudul “ **DAMPAK KEHADIRAN TOKO MODERN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL DI KOTA SIBOLGA** ” Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405 12201403 2 003

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juila Sanda Khairani Siregar

NIM : 17 402 00022

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kota Sibolga**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,



JUILA SANDA KHAIRANI SIREGAR
NIM. 17 402 00022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juila Sanda Khairani Siregar
NIM : 17 402 00022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kota Sibolga”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Mei 2022

Yang menyatakan,



JUILA SANDA KHAIRANI SIREGAR
NIM. 17 402 00022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : JULIA SANDA KHAIRANI SIREGAR
NIM : 17 402 00022
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Dampak Kehadiran Toko Modern terhadap
Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga

Ketua

Drs. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Drs. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Adanan Murroh, M. A
NIDN. 2104118301

Arti Damisa, S.H.I., M. E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 19 Mei 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JalanTengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DAMPAK KEHADIRAN TOKO MODERN TERHADAP
PENDAPATAN PEDGANG TRADISIONAL DI KOTA SIBOLGA**

**NAMA : JUILA SANDA KHAIRANI SIREGAR
NIM : 17 402 00022**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 23 Mei 2022

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Juila Sanda Khairani Siregar
Nim : 17 402 00022
Judul Skripsi : **Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kota Sibolga**

Maraknya Kehadiran toko modern atau ritel modern di kota Sibolga menimbulkan permasalahan terhadap pendapatan pedagang tradisional di kota Sibolga. Pedagang tradisional mengalami perubahan pendapatan setelah kehadiran toko modern atau ritel modern. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa kendala yang dihadapi pedagang tradisional setelah kehadiran toko modern serta bagaimanakah dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran toko modern di kota Sibolga terhadap pendapatan pedagang tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa kendala yang dialami pedagang tradisional setelah kehadiran toko modern dan bagaimanakah dampak yang ditimbulkan setelah kehadiran toko modern di kota Sibolga

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengertian dampak, pengertian toko modern sampai dengan jenis-jenis toko modern serta pengertian pendapatan, perdagangan dan pengertian perdagangan dalam islam. Menurut PP No. 112 tahun 2007 Toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, yang dilakukan dengan pedagang tradisional, dinas perindustrian dan perdagangan kota Sibolga serta dengan karyawan toko modern wawancara yang dilakukan bersifat santai, tidak rumit, bersahabat, pertanyaan yang diajukan juga tidak bersifat mengintrogasi melainkan hanya untuk memperoleh data yang diinginkan guna menyelesaikan penulisan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami para pedagang tradisional setelah kehadiran toko modern adalah mengalami kesulitan bersaing, sehingga para pedagang tradisional mengalami kesulitan untuk meningkatkan jumlah pendapatan mereka. Salah satu faktor penyebabnya adalah strategi yang diterapkan oleh toko modern lebih baik dalam menarik minat beli konsumen, misalnya discount, bazar, dan promo serta event-event. Dampak yang ditimbulkan dengan kehadiran toko modern di kota Sibolga adalah penurunan jumlah pendapatan, sebelum kehadiran toko modern di kota Sibolga pedagang mampu memperoleh pendapatan Rp 8.000.000/hari namun setelah kehadiran toko modern pendapatan para pedagang turun menjadi Rp 5.000.000/hari.

Kata Kunci: Dampak, Toko Modern, Pendapatan, Pedagang, Tradisional

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta *Salamsenantiasia* tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A.,

selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah. Serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Pembimbing I. Serta Bapak Aliman Syahuri Zein, M. E. I, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta (Ayahanda Hasan Basri Siregar, S.Pd dan Ibunda saya Hamida Simatupang) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moril dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk saudari-saudari saya, Ayumi Ramadhani Siregar, Isma 'Aini Siregar dan Uly Annisani Siregar semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti, Puji Erlia S.E, Puspita Sari Pasaribu, Nora Septini Harahap S.E, Maya Hariyati S.E, Lusi Amanda Putri Harahap, Berliana Ritonga S.E, Juwita Gauri S.E, Duma Sari Siregar S.E, Leni Marlina Dongoran S.E, Ariya Iswandi S.E, Ibob Puja Kelana S.E, Fahrul Rozi, Ahmad Rasid Sipahutar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah-MB1 mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
11. Untuk Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook yang telah banyak memotivasi peneliti melalui lagu-lagu indah dan pidatonya untuk selalu mencintai diri sendiri dan tidak menyerah untuk menggapai cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,
Peneliti,

2022

JUILA SANDA KHAIRANI SIREGAR
NIM. 17 402 00022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Namaa Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	BE
ت	Ta	T	TE
ث	ša	š	ES (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)

ض	dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik diatas
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. VOKAL

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
— /	<i>Fatḥah</i>	A	A

— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
.....ئ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar *Transliterasi Arab-Latin* bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan tanda baca. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Dampak.....	10
2. Toko Modern	
a. Pengertian Toko Modern	10
b. Jenis-Jenis Toko Modern.....	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Toko Modern	15
3. Pendapatan	
a. Pengertian Pendapatan.....	15
b. Jenis-Jenis Pendapatan	17
c. Sumber Pendapatan	17
d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan	17
4. Pedagang	
a. Pengertian Pedagang.....	19
b. Klasifikasi Pedagang	22
c. Jenis-Jenis Pedagang Eceran	24
5. Perdagangan dalam Islam	
a. Pengertian Perdagangan dalam Islam.....	25
b. Etika Perdagangan dalam Islam	30
6. Persaingan Usaha	
a. Pengertian Persaingan Usaha	33
b. Persaingan Usaha yang dilarang	35
7. Peraturan-Peraturan tentang Pendirian Toko Modern	
a. Peraturan Presiden.....	40
b. Peraturan Menteri Perdagangan	41
c. Peraturan Daerah.....	42

B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
1. Teknik Pengolahan data	50
2. Analisis Data	50
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Singkat Kota Sibolga	53
2. Letak Geografis Kota Sibolga	55
3. Visi Misi Kota Sibolga	56
4. Struktur Pemerintahan Kota Sibolga	58
5. Demografis Kota Sibolga	59
B. Pengecekan Keabsahan Data	60
C. Hasil Wawancara	64
1. Dinas Perdagangan	64
2. Pedagang Tradisional	65
3. Karyawan Toko Modern	74
D. Hasil dan Pembahasan	62
1. Kendala yang dihadapi Pedagang Tradisional setelah Kehadiran Toko Modern di Kota Sibolga	77
2. Dampak Kehadiran Toko Modern terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota sibolga	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Karakteristik Ritel Modern di Indonesia.....	25
Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu	44
Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk Kota Sibolga Tahun 2020 Berdasarkan jenis Kelamin	60
Tabel IV. 2 Jumlah Penduduk Kota Sibolga pada Setiap Kecamatan Tahun 2020	60
Tabel IV. 3 Identitas Informan Menurut Usia dan Jenis Kelamin	62
Tabel IV. 4 Jumlah Pedagang Tradisional di Kota Sibolga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
Tabel IV. 5 Jumlah Toko Modern di Kota Sibolga pada Tahun 2022.....	81
Tabel IV. 6 Jumlah Pendapatan Pedagang Tradisional Sebelum dan Sesudah Kehadiran Toko Modern di Kota Sibolga Per Hari	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Peta Wilayah Administrasi Kota Sibolga.....	56
Gambar IV. 2 Struktur Pemerintahan Kota Sibolga.....	58
Gambar IV. 3 Jumlah Penurunan Pendapatan Pedagang Tradisional Per Hari setelah Kehadiran Toko Modern pada Tahun 2022	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini di buktikan dengan kehadiran toko-toko modern yang dapat ditemui di berbagai daerah tidak hanya di kota-kota besar saja tetapi di daerah kecil. Perkembangan toko modern ini di pengaruhi oleh pola dan gaya hidup masyarakat yang juga mengalami perubahan menjadi lebih maju dan praktis. Kemajuan pola kehidupan masyarakat yang menjadi lebih modern ini cenderung menimbulkan banyak permasalahan. Perubahan gaya hidup ini cenderung di penuhi oleh stress yang tinggi, hidup serba praktis, ketidakharmonisan pola hidup dan kurangnya kebebasan bersosialisasi dikarenakan tuntutan status sosial dan konsumtif dalam berbelanja.

Akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh perubahan pola dan gaya hidup masyarakat ini, menimbulkan peluang bisnis baru yang luar biasa. Misalnya berkembangnya bisnis makanan cepat saji, pusat perbelanjaan atau toko-toko modern, cafe dan sebagainya.¹ Zaman semakin lama akan semakin berkembang dan maju, begitu pula dengan toko-toko yang ada di lingkungan masyarakat.

Dalam perkembangannya, pusat perbelanjaan semakin modern yaitu ditandai dengan penampilan bentuk fisik yang lebih mewah dan fasilitas yang

¹ Bernard T. Widjaja, *Lifestyle Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 3.

lebih canggih dibandingkan dengan pedagang tradisional.² Toko-toko tradisional mulai tergeser kedudukannya dengan kedatangan toko-toko modern seperti minimarket yang menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan yang mendukung dalam proses perdagangan.

Bisnis ritel berasal dari kata *retail* berarti eceran, pengertian *retailing* adalah seluruh aktivitas baik itu perdagangan barang atau jasa secara langsung kepada pelanggan atau konsumen akhir untuk kepentingan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga.³ Berman dan Evans mendefinisikan kata *retail* dalam kaitan *retail manajemen* sebagai keseluruhan aktifitas bisnis yang menyangkut penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk digunakan oleh mereka sendiri, keluarga, atau rumah tangga. Sedangkan Davidson memberikan gambaran tentang bisnis *retail* sebagai suatu institusi atau kegiatan bisnis yang lebih dari 50% dari total penjualannya merupakan penjualan kepada konsumen akhir yang motivasi membelanjanya adalah untuk kepentingan pribadi atau keluarganya.⁴

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar dengan sistem pengelolaan yang masih tradisional seperti pedagang eceran atau kelontong, pedagang kaki lima, pedagang buah-buahan dan lain-lain. Defenisi lain dari pedagang tradisional atau *Retail* tradisional berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha

² Bob Foster, *Manajemen Ritel* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1.

³ Ariefah Sundari dan Ahmad Yani Syaikhudin, *Manajemen Ritel Teori dan strategi dalam Bisnis ritel* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 1.

⁴ Asep ST Sujana, *Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 11.

kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar menawar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa persaingan bisnis merupakan konsekuensi dari pada para pelaku usaha, tidak terkecuali perdagangan ritel di Indonesia. Persaingan bisnis ritel ini dibagi menjadi dua jenis, yang pertama ritel tradisional yang secara langsung diwakili oleh toko tradisional dan yang kedua adalah ritel modern yang diwakili minimarket seperti Indomart, Alfamidi, Hypermart, Ramayana dan lain sebagainya. Persaingan tersebut memacu para pebisnis di bidang ritel untuk senantiasa menjadi ritel pilihan konsumen dan mempertahankan konsumennya.

Kehadiran toko modern ini tentu akan mengurangi eksistensi dari pasar tradisional dan tentu akan berdampak bagi pendapatan pedagang pasar tradisional, baik itu dampak positif maupun dampak negatif bagi pedagang tradisional.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Richard Djiko tentang Persaingan Usaha Kios Tradisional dengan Toko Modern di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara yang menyatakan bahwa Masalah lain yang timbul dari eksisnya retail moderen yakni menyebabkan kurangnya jumlah pembeli yang datang berbelanja pada retail tradisional atau kios tradisional yang berada berdekatan dengan retail moderen dalam hal ini Indomaret dan Alfamidi. Secara tidak langsung menyebabkan menurunnya minat berbelanja di kios kecil atau pedagang tradisional maka secara tidak

langsung menyebabkan pendapatan mereka pun ikut berkurang setiap harinya.⁵

Oleh karena itu pemerintah memiliki peran yang cukup penting untuk mengatur pembagunan dan penyebaran toko modern, sehingga toko modern harus memenuhi peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu: Peraturan Presiden No.112 tahun 2007 dan peraturan Menteri Perdagangan RI No.53 tahun 2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern sehingga pendirian tersebut harus melalui analisis tentang bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional serta UMKM yang berada di wilayah bersangkutan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Jumaya yang merupakan seorang pedagang tradisional yang berdekatan dengan Minimarket Indomaret mengatakan semenjak adanya Indomaret pendapatan mereka mengalami penurunan. Mereka yang biasanya berjualan menghasilkan pendapatan Rp. 1.000.000/hari maka semenjak adanya indomaret hanya mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 700.000/hari.⁷ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh ibu Rahmayani beliau mengatakan bahwa sebelum adanya indomaret beliau bisa mendapatkan

⁵ Richard Djiko, "Persaingan Usaha Kios Tradisional Dengan Toko Modern Di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora* 3 No. 4 (2021), hlm. 19.

⁶ Rahmad Kurniawan, "Analisis Dampak Toko Modern terhadap Usaha Kecil Menengah dikota Padang Sidempuan", (Tesis, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 3.

⁷ Jumaya, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Sabtu 11 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

penghasilan sekitar Rp.500.000/hari, namun setelah adanya Indomaret beliau hanya mendapatkan pendapatan sekitar Rp.300.000/hari.⁸ Dari hasil pengamatan di atas jelas terlihat bahwa indomaret berdampak negatif bagi pendapatan pedagang kelontong di kota Sibolga.

Merujuk pada latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Dampak Kehadiran Toko Modern terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Sibolga”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu dampak kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Sibolga. Menurut pengamatan peneliti diawal terdapat sekitar 15 pedagang tradisional yang berdekatan dengan toko modern di Kota Sibolga.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas dan membantu para pembaca memahami judul tersebut, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, dimana harga produk merupakan harga pasti tanpa tawar menawar. Contoh nya

⁸ Rahmayani, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Sabtu 11 September 2021 Pukul 11.30 WIB

minimarket, supermarket, hypermarket, department store ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

2. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Dengan kata lain pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Pedagang adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dengan cara memperjualbelikan suatu produk barang atau jasa untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan pedagang tradisional adalah para pedagang atau penjual yang melakukan transaksi jual beli dengan cara yang masi sederhana atau tradisional, seperti pedagang eceran atau kelontong, pedagang kaki lima, pedagang buah-buahan dan lain-lain. Defenisi lain dari pedagang tradisional atau *Retail* tradisional adalah berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar menawar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti seperti:

1. Apa kendala yang dihadapi pedagang tradisional setelah kehadiran toko modern di Kota Sibolga?
2. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan atas kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pedagang tradisional setelah kehadiran toko modern di Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan atas kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Sibolga.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta pengetahuan terutama dalam bidang toko modern dan pasar tradisional.

2. Bagi pedagang tradisional

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan berbenah diri dalam melihat tantangan yang akan dihadapi dikemudian hari dengan kehadiran toko modern, dan sebagai acuan untuk semakin berbenah dan meningkatkan perekonomian.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan masyarakat untuk lebih mengetahui dan mendalami tentang toko modern dan pasar tradisional.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan gambaran ringkasan dari penelitian ini maka sistem penulisan terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian dari latar belakang masalah, yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, batasan istilah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, batasan istilah yang menjelaskan tentang istilah-istilah yang akan diteliti, rumusan masalah yaitu tentang penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat umum dan khusus, tujuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang berisikan tentang dasar-dasar teori dari masing-masing istilah dari berbagai referensi yang berbeda, dan referensi yang menjadi landasan dan mendukung penelitian ini dan diperkuat oleh penelitian terdahulu mengenai toko-toko modern, dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Sibolga.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai, waktu penelitian dilakukan di mulai pada bulan Juli-Desember 2021 dengan lokasi penelitian dilakukan di Kota Sibolga, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah para pedagang tradisional, Dinas Perdagangan Kota Sibolga dan karyawan toko modern, sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik pengolahan data dan teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pengecekan keabsahan data dan pembahsan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini, disertai dengan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak negatif adalah pengaruh dari suatu akibat yang timbul dan bersifat negatif yang merugikan, sedangkan dampak positif adalah pengaruh dari suatu akibat yang timbul dan bersifat positif atau menguntungkan. Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas.¹

Pengertian dampak dari toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Sibolga dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu akibat negatif ataupun akibat positif bagi keberlangsungan usaha pedagang tradisional, baik dari segi penjualan maupun pendapatannya.

2. Toko Modern

a. Pengertian Toko Modern

Menurut Kotler dan Amstrong dalam buku *Marketing Management* ritel adalah aktivitas bisnis antara produsen dengan konsumen secara langsung tanpa perantara. Sederhananya ritel adalah

¹ Badan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke V," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

aktivitas penjualan yang dilakukan secara langsung dari toko kepada konsumen tanpa melalui perantara dengan adanya sejumlah nilai tambah yang menyertai transaksi penjualan tersebut.²

Toko modern menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Bab I Pasal I Ayat 5 adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.³

Perkembangan toko modern di Indonesia semakin berkembang oleh karena perkembangan yang terus saja mengalami peningkatan maka pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan tentang pendirian toko modern seperti Peraturan Presiden Nomor. 112 Tahun 2007, dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor. 53 Tahun 2008, bahwa zona jarak radius yang ideal antara toko modern minimal 0,5Km² dengan pasar tradisional dan usaha kecil sejenis.

Secara keseluruhan hal-hal yang menjadi perhatian pemerintah dan syarat pendirian pasar modern atau toko modern adalah sebagai berikut:

- 1) Zona jarak toko modern dengan pasar/toko tradisional dan usaha kecil.
- 2) Jumlah Minimum Penduduk Pendukung (Jiwa).

² Michael Adiwijaya, *8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 4.

³ Peraturan Presiden republik Indonesia, "Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern," Nomor. 112, Tahun 2007.

- 3) Struktur penduduk menurut mata pencaharian dan pendidikan.
- 4) Tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk pada tahun terakhir.
- 5) Tingkat Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga.
- 6) Rencana Kemitraan dengan usaha mikro, kecil dan menengah.
- 7) Penyerapan tenaga kerja lokal.
- 8) Ketahanan dan pertumbuhan pasar rakyat sebagai sarana bagi UMKM.
- 9) Ketersediaan fasilitas sosial dan fasilitas umum.
- 10) Dampak positif dan negatif atas pendirian pusat perbelanjaan dan toko modern terhadap pasar rakyat dan toko eceran tradisional yang telah ada sebelumnya.
- 11) Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diarahkan untuk berdampingan bagi pengelolaan pasar rakyat dan/atau masyarakat dilingkungan sekitar lokasi usaha.⁴

b. Jenis-Jenis Toko Modern

Toko modern atau ritel modern ini terbagi dalam beberapa jenis seperti Minimarket, Supermarket, Hypermarket, Department Store dan nama lainnya yang sejenis.

1) Minimarket

Minimarket adalah jenis toko modern yang berukuran relatif kecil dengan luas sekitar 100-200m² yang umumnya

⁴ Akhmad Dakhoir, "Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern" *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 14, No. 01, 2018, hlm. 67

berlokasi di daerah pemukiman padat penduduk atau disekitar jalan raya. Jumlah item yang dijual kurang dari 5.000 item dan menjual segala macam barang dan makanan sama seperti warung tradisional, akan tetapi barang yang diperdagangkan di minimarket tidak selengkap supermarket. Maksimal dua orang kasir. Minimarket merupakan salah satu toko modern yang gencar melakukan penambahan jumlah gerai, dengan menerapkan system waralaba atau *franchise* sebagai contohnya Indomaret, Alfamart dan Alfamidi.⁵

2) Supermarket

Supermarket merupakan jenis toko modern yang berbentuk toko ritel dengan luas ruang sekitar 750 m² sampai 3.000 m². Menyediakan beragam produk makanan atau *food* termasuk *perishable* (sayur mayor, daging, buah-buahan) sampai *non-food* termasuk *Fashion*. Barang barang yang dijual sekitar 5.000 sampai 25.000 item dan jumlah transaksi per konsumennya adalah Rp 35.000 sampai dengan Rp 75.000. Umumnya konsumen berbelanja dua samapi tiga kali sebulan. Jumlah kasir yang disediakan minimal 3 sampai 20 orang. Jika dibandingkan dengan Minimarket, supermarket lebih banyak memiliki mesin pendingin besar dan pengunjung akan dilayani

⁵ Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), hlm. 40.

langsung untuk pemilihan dan pemotongan daging hewan, baik darat maupun laut.⁶

3) Hypermarket

Hypermarket adalah jenis pasar modern toko ritel yang dijalankan dengan mengkombinasikan model *discount store*, supermarket, dan warehouse store di satu tempat. Barang-barang yang ditawarkan lebih beragam dan lebih banyak dari minimarket dan supermarket dengan harga yang relatif sama. Hypermarket tidak hanya menjual kebutuhan sehari-hari dan produk *non-food* tetapi telah menyediakan produk-produk grosiran, minuman, hardware, bahan bangunan, perlengkapan automobile, perabot rumah tangga, sampai furniture telah tersedia di hypermarket. Kelebihan lain dari hypermarket adalah dengan menyediakan jadwal kunjungan untuk para wira niaga, kegiatan pembelian ulang, pengiriman barang ataupun membayar tagihan dapat berjalan secara teratur.⁷

4) Department store

Department store adalah jenis pasar modern dengan bentuk toko ritel yang menjual barang dagangan yang hampir sama dengan minimarket, supermarket, hypermarket dan toko tradisional, akan tetapi department store menjual lebih banyak

⁶ Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), hlm. 39.

⁷ Frans M. Royan, *Bisnis Model Kanvas Distributor dan 30 Kesalahan yang Dilakukan*, (Jakarta: PT. gramedia, 2014), hlm. 93.

dan beragam seperti *food court* serta sarana hiburan bahkan kebutuhan gaya hidup juga tersedia di department store.

c. Kelebihan dan Kekurangan Toko Modern

Toko modern jika dibandingkan dengan toko tradisional, toko modern tentu memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan yang menyebabkan konsumen lebih tertarik untuk berbelanja di toko modern dibandingkan toko tradisional, diantaranya:

- 1) Tempat pembelajarannya yang nyaman bagi konsumen.
- 2) Barang yang dijual lebih dijamin kualitas dan kesehatannya.
- 3) Barang yang diperjual belikan lebih beragam dan bervariasi.
- 4) Pengemasan barang yang lebih menarik dari pada pengemasan barang pada toko tradisional yang tentunya akan lebih menarik minat konsumen.
- 5) Menawarkan jenis pembayaran yang lebih modern, seperti menggunakan kartu debit atau kredit.

Namun toko modern juga memiliki kekurangan tersendiri seperti menjual barang dalam bentuk harga pasti sehingga tidak terjadi interaksi jual beli antara konsumen dan pedagang seperti tawar menawar.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri

yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Defenisi pendapatan menurut Sukirno, merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh sekama melakukan usaha tersebut.⁸

Menurut Winardi yang dikutip oleh Diwayana Putri, dkk dalam bukunya yang berjudul *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan usaha* pengertian pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Dengan kata lain pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Pendaptan menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.¹⁰

⁸ Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried, *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha* (Medan: FEKON Press 2000, 2020), hlm. 11.

⁹ Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried, *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha* (Medan: FEKON Press 2000, 2020), hlm. 9.

¹⁰ Diwayana Putri Nasution dan Annisa Ilmi Faried, *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha* (Medan: FEKON Press 2000, 2020), hlm.11.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu: Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) serta Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.¹¹

c. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari Sektor formal yaitu berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Kemudian sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain. Sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.¹²

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

¹¹ Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

¹² Dian Sukma Dewi, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)" (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm. 36.

1) Kondisi dan kemampuan penjualan.

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi pasar.

3) Modal.

Setiap usaha membutuhkan modal untuk melakukan operasional usaha yang bertujuan mendapatkan keuntungan maksimal. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar dapat meningkatkan keuntungan.

4) Kondisi operasional perusahaan.¹³

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Produk

Produk adalah Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga

¹³ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta, Salemba Empat, 2010), hlm. 127.

Harga adalah Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3) Distribusi

Distribusi adalah Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan produk.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.¹⁴

4. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Menurut KBBI pedagang berasal dari kata dagang yang artinya pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan jual-beli, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara menjualkan barang dagangannya, sedangkan pedagang eceran adalah pedagang yang menjual dagangannya secara sedikit demi sedikit atau satu persatu.¹⁵

¹⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta, Salemba Empat, 2010), hlm. 128.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke V," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Defenisi lain dari pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar. Pedagang dalam aktivitas perdagangan adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk kepada konsumen baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁶

Pedagang juga didefenisikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak di produksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan, yang merupakan tujuan akhir yang selalu ingin dicapai setiap pedagang. Keuntungan yang melimpah tentu akan menjadikan pedagang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷

Pedagang eceran atau yang lebih dikenal dengan pengecer atau penjual eceran atau dikenal dengan istilah ritel adalah kegiatan bisnis perdagangan (penjualan barang atau jasa) yang langsung disalurkan kepada konsumen akhir untuk digunakan sebagai kebutuhan pribadi, keluarga atau keperluan rumah tangga bukan untuk dijual kembali. Pengecer merupakan perantara dalam sistem saluran pemasaran, dimana pengecer mendapatkan barang dari produsen atau pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada konsumen akhir.

¹⁶ Dian Saputra Marzuki dkk, *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 12.

¹⁷ Dian Saputra Marzuki dkk, *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 13.

Berikut ini beberapa pengertian pedagang eceran atau ritel dari beberapa sumber buku:

- 1) Menurut Tjiptono, Pedagang eceran atau *retailing* merupakan semua kegiatan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan rumah tangga, bukan untuk keperluan bisnis.¹⁸
- 2) Menurut Hendri Ma'ruf, ritel adalah kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga. Sedangkan pengecer adalah pengusaha yang menjual barang atau jasa secara eceran kepada masyarakat sebagai konsumen, ritel perorang atau peritel kecil memiliki jumlah gerai bervariasi, mulai dari satu gerai hingga lebih.¹⁹
- 3) Menurut Kotler, usaha eceran atau *retailing* adalah semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi bukan untuk bisnis.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas peneliti sampai pada pemahaman bahwa perdagangan eceran adalah suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir. Perdagangan

¹⁸ Fandy Tjiptono, *Stratgi Pemasaran* (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm. 191.

¹⁹ Rizky Adriyanto, Istijabatul Aliyah, dan Galing Yudana, *Space Syntax Kesesuaian Lokasi Ritel Modern Berdasarkan Analisis Space Sintax* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 12.

²⁰ Ridwan Maulana. "Pengaruh Store Atmosphere dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian di Noah's Barn Coffeenery Cabang Garuda" (Bandung, Universitas Pasundan, 2019), hlm. 27.

eceran ini sangat penting artinya bagi produsen karena melalui pengecer, produsen dapat memperoleh informasi berharga tentang produknya.

b. Klasifikasi Pedagang

Menurut pada pandangan sosiologi ekonomi, pedagang dibedakan berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang didapatkan dari hasil perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang di peroleh dari hasil perdagangan dapat di kelompokkan menjadi:

1) Pedagang Profesional

Pedagang profesional adalah pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan utama satu-satunya bagi ekonomi keluarga.

2) Pedagang Semi Profesional

Pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang namun pendapatan dari perdagangan merupakan sumber tambahan bagi keluarga.

3) Pedagang Subsistensi

Pedagang subsistensi adalah pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada daerah pertanian pedagang

ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar.

4) Pedagang Semu

Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mengisi waktu luang.²¹

Menurut Damsar Dan Yudha bahwa dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi, pedagang distributor (tunggal), pedagang paratai (besar) dan pedagang eceran.²²

1) Pedagang distributor atau tunggal

Pedagang distributor yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.

2) Pedagang Partai atau besar

Pedagang partai adalah pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.

3) Pedagang Eceran

Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

²¹ Marzuki, dkk, *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan*, hlm. 13.

²² Marz Dian Saputra Marzuki dkk, *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 13.

c. Jenis-Jenis Pedagang Eceran

Secara garis besar di Indonesia, retail terbagi menjadi dua jenis, yaitu retail tradisional dan retail modern.

1) Ritel Tradisional atau Pedagang Tradisional

Ritel tradisional adalah pedagang tradisional yang melakukan transaksi jual beli dengan cara yang masi sederhana atau tradisional, seperti pedagang eceran atau kelontong, pedagang kaki lima, pedagang buah-buahan dan lain-lain. Defenisi lain dari ritel tradisional atau pedagang tradisional pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan di sebuah toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar menawar.

2) Ritel Modern

Ritel Modern tidak banyak berbeda dari ritel tradisional ataupun pedagang eceran namun ritel jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*). Berada dalam bangunan dengan fasilitas lebih modern dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual lebih beragam, selain bahan makanan seperti buah, sayuran, daging, sebagian besar

barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari ritel modern adalah hypermarket, supermarket, dan minimarket. Berikut karakteristik dari ke 3 jenis ritel Modern tersebut:

Tabel II .1
Karakteristik Ritel Modern di Indonesia

Uraian	Minimarket	Supermarket	Hypermarket
Barang yang diperdagangkan	Berbagai macam kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sehari-hari	Berbagai macam kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sehari-hari	Berbagai macam kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sehari-hari
Jumlah item	< 5.000 item	5.000-25.000 item	> 5.000 item
Penjualan	Eceran, langsung pada konsumen	Eceran, langsung pada konsumen	Eceran, langsung pada konsumen
Luas lantai Usaha	Maksimal 400 m ²	4.000-5.000 m ²	> 5.000 m ²
Luas lahan parker	Minim	Standard	Sangat luas
Modal di luar tanah dan bangunan	Rp. 200 juta	Rp. 200 juta sampai Rp. 10 Milyar	Rp. 200 juta sampai Rp. 10 Milyar. ²³

5. Perdagangan dalam Islam

a. Pengertian Perdagangan dalam Islam

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses transaksi yang diartikan diatas kehendak suka rela dari masing-masing pihak.²⁴ Perdagangan dapat dikelompokan

²³ Asep ST Sujana, *Manajemen Minimarket* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), hlm.42.

²⁴ Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 1.

sebagai salah satu cara pengalihan kekayaan individu. Dalam garis besarnya dapat diartikan bahwa perdagangan adalah berbagi upaya yang diartikan agar memudahkan terjadinya penjualan dan pembelian.²⁵

Perdagangan seperti ini dapat mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak, atau dengan kata lain perdagangan meningkatkan *utility* atau kegunaan bagi pihak-pihak yang terlibat. Perdagangan dengan kejujuran, keadilan, dalam bingkai ketaqwaan kepada sang Maha Pencipta merupakan persyaratan mutlak terwujudnya praktik-praktik perdagangan yang dapat mendatangkan kebaikan secara optimal kepada semua pihak yang terkait.

Ajaran Islam mencakup dua dimensi pokok, yakni dimensi vertikal *hablumminallah* dan dimensi horizontal *hablumminannas* aspek perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal, yang menurut fikih Islam dikelompokkan dalam masalah mu'amalah, yakni masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Perdagangan juga mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, kerana keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Penekanan khusus pada sektor perdagangan tercermin misalnya pada sebuah hadis Nabi yang menegaskan bahwa dari sepuluh pintu rezeki, sembilan diantaranya adalah perdagangan.

²⁵ Janus Sidabalok, *Hukum Perdagangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 9.

Kata dagang atau perdagangan dalam Al-qur'an tidak saja digunakan untuk menunjuk pada aktivitas transaksi dalam pertukaran barang atau produk tertentu pada kehidupan nyata sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk menunjuk pada sikap ketaatan seseorang kepada Allah SWT.²⁶

Dalam prespektif ekonomi Islam mengharamkan orang menimbun dan mencegah harta dari peredaran. Islam mengharamkan mereka yang menimbunnya dengan siksa yang pedih di hari kiamat. Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Seperti dijelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa: 29)²⁷

Maksud dari QS. An-Nisa ayat 29 menurut Wahbah Az-Zuhali adalah janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan

²⁶ Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 24.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Banten: PT. Kalim, 2012), hlm. 79.

cara haram dalam jual beli, jangan dengan jalan riba, judi merampas dan menipu. Akan tetapi diperbolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selain mu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor Syar'i. *Tijarah* adalah usaha memperoleh keuntungan lewat jual beli. *Taradhi* saling rela adalah kesepakatan yang sama-sama muncul antar kedua pihak pelaku transaksi, jual beli tanpa ada unsur penipuan.²⁸

Mekanisme berdasarkan prinsip suka sama suka menjamin bahwa pelaksanaan mekanisme pasar dalam Islam harus menjauhkan dari jalan yang bathil. Hal ini mengartikan bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi di dalam pasar diperbolehkan dengan mengacu pada dua hal. Pertama pelaksanaan tersebut harus didasarkan atas sikap saling rela antara kedua belah pihak. Kedua tidak boleh saling merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ

لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ

(أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

²⁸ Taufiq, "Memakan Harta secara Batil (Perspektif Surat An-nisa: 29 dan At-Taubah: 34)," *Jurnal Ilmu Syari'ah* Vol. 17, No. 2 (Desember 2018), hlm. 249.

Artinya: Dari Ashim Ibn Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).²⁹

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.³⁰

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

²⁹ Muhammad Faiz Al- Math, *1100 Hadits Terpilih* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 182.

³⁰ M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 8.

Oleh karena itu, agar diperoleh suatu keharmonisan dalam sistem perdagangan, diperlukan suatu perdagangan yang bermoral. Rasulullah SAW, secara jelas telah banyak memberi contoh tentang sistem perdagangan yang bermoral yakni perdagangan yang jujur dan adil serta tidak meragukan kedua belah pihak. Dalam setiap transaksi perdagangan diperintahkan untuk lebih mengutamakan kejujuran dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan orang lain. Selain itu, dalam setiap transaksi perdagangan dituntut harus bersikap sopan dan bertingkah laku baik.

b. Etika Perdagangan dalam Islam

Menurut K Bertens, dalam bukunya yang dikutip oleh Apriani Magdalena, etika berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* dalam bentuk jamak yang memiliki beberapa arti diantaranya tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, cara berfikir, sikap, sedangkan menurut etimologi etika berarti ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.³¹

Dalam kehidupan sehari-hari, etika sering juga disebut filsafat moral. Etika merupakan cabang filsafat mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya. Etika

³¹ Apriani Magdalena Sibarani, *Etika dan Ajaran Moral* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), hlm. 2.

membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.³²

Etika perdagangan dalam Islam adalah sikap atau moral serta prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis atau usaha harus berkomitmen dalam bertansaksi dan berperilaku menurut ajaran agama Islam.

Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli, masing-masing akan saling mendapat keuntungan. Adapun urgensi dari masing masing sifat nilai dan rasul ini dalam kegiatan ekonomi yaitu:

1) *Şidiq* (benar)

Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang Muslim. Sifat jujur dan benar dapat menimbulkan efektivitas dan efisiensi kerja seseorang. Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas, tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Tindakan tidak jujur dapat memengaruhi pribadi dan kehidupan sehari-hari seseorang, bahkan dampak yang lebih besar dapat dirasakan oleh masyarakat.³³

³²Apriani Magdalena Sibarani, *Etika dan Ajaran Moral* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), hlm. 3.

³³Aqil Barqi Yahya, *Op. Cit.*, hlm. 96.

2) *Tablig* (menampaikan kebenaran)

Setiap Muslim dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat memiliki atau mengemban tanggungjawab menyeru dan menyampaikan *amar maruf nahi munkar*. Sifat *tabligh* dalam kegiatan berekonomi dapat diimplementasikan dalam bentuk transparansi, iklim keterbukaan dan saling menasehati dalam kebenaran.³⁴

3) *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah berarti dapat dipercaya. *Amanah* dalam konteks ini, adalah tidak mengurangi atau menambah sesuatu dari yang seharusnya atau dari yang telah disepakati. Hal ini bisa terjadi antara penjual dan pembeli, penyewa dan yang menyewakan dan sebagainya. Seseorang yang diberi amanah harus benar-benar menjaga dan memegang amanah tersebut.

Seorang pebisnis haruslah dapat dipercaya, seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad saw dalam memegang *amanah*, saat menjadi pedagang, Nabi Muhammad saw selalu memberikan hak pembeli dan orang-orang yang mempercayakan modalnya kepadanya. Dalam dunia marketing, nilai-nilai *amanah* sama penting kedudukannya dengan nilai-nilai *shidiq*. Bagi perusahaan, pebisnis, dan pekerja, sifat *amanah* akan membawa keuntungan besar. Selain itu, sehebat

³⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 19.

apa pun strategi bauran pemasaran *marketing mix* yang bertumpu pada 4P (*product, price, place, dan promotion*) atau 4C (*commodity, customer, competition dan change*) ditempuh, misalnya tidak akan membuahkan sukses tanpa disertai adanya nilai-nilai amanah.³⁵

4) *Faṭānah* (intelektual)

Faṭānah atau cerdas serta bijaksana harus dimiliki oleh setiap Muslim dalam melakukan aktivitas dalam kehidupannya. Tujuannya adalah agar seluruh pekerjaan yang dilakukan efektif serta efisien dan yang merupakan tujuan utamanya adalah agar terhindar dari penipuan. Oleh karenanya setiap Muslim diharuskan untuk mengoptimalkan potensi akal yang dianugerahkan Allah kepadanya.³⁶

6. Persaingan Usaha

a. Pengertian Persaingan Usaha

Dalam KBBI kata persaingan memiliki arti yaitu suatu persaingan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif.³⁷

³⁵ Aqil Barqi Yahya, "Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah SAW sebagai Pedoman Berwirausaha," *Jurnal Mashrif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4, No. 1 (2020), hlm. 95.

³⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 20.

³⁷ Badan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke V," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Persaingan usaha merupakan hal yang umum terjadi antara pebisnis dengan *competitor* nya.

Pengertian lain dari persaingan usaha adalah perseteruan atau rivalitas antara pelaku usaha yang berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik serta kualitas pelayanan yang lebih unggul dari suatu produk barang atau jasa.³⁸ Dalam persaingan kita menegenal istilah pesaing yaitu pihak yang menjadi rival yang menjual atau menghasilkan produk atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang ditawarkan.

Persaingan usaha tidak selalu berjalan baik, karena pada dasarnya banyak ditemukan pelaku usaha yang rela menghalalkan berbagai cara meskipun cara yang digunakan untuk bersaing merupakan cara yang salah, sehingga terjadi persaingan yang tidak sehat diantara pelaku usaha ataupun bisnis.

Persaingan usaha menurut hukum islam merupakan hal yang diperbolehkan, apabila persaingan usaha tersebut dijalankan secara sehat, namun ketika melakukan persaingan usaha terdapat unsur monopolistik dalam rangka mengambil keuntungan dengan cara yang tidak jujur, melawan hukum maka ekonomi islam melarangnya.

b. Persaingan Usaha yang Dilarang

Pembangunan pada bidang ekonomi harus mengarah pada terwujudnya kesejahteraan rakyat yang berdasarkan pada Pancasila

³⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 27.

dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Demokrasi di bidang ekonomi menghendaki akan adanya kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi di dalam proses produksi dan pemasaran barang dan/atau jasa, dalam iklim usaha yang sehat, efektif, dan efisien sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan bekerjanya ekonomi pasar yang wajar. Dengan demikian setiap orang yang berusaha di Negara Republik Indonesia harus berada dalam situasi persaingan yang sehat dan wajar, sehingga tidak menimbulkan adanya pemusatan kekuatan ekonomi pada pelaku usaha tertentu.³⁹

Untuk menjamin terciptanya persaingan yang sehat, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) menerbitkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat yang efektif diharapkan dapat memupuk budaya berbisnis yang jujur dan sehat sehingga dapat terus menerus mendorong dan meningkatkan daya saing diantara pelaku usaha.⁴⁰

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat memiliki asas

³⁹ Konsiderans Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

⁴⁰ Lampiran Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pedoman Pasal 22 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Persekongkolan dalam Tender.

Demokrasi Ekonomi dengan memperhatikan keseimbangan antara pelaku usaha dan kepentingan umum sebagaimana termaktum pada Pasal 2 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat yang menyatakan bahwa pelaku usaha di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan memperhatikan keseimbangan antar kepentingan pelaku usaha dan kepentingan umum. Jadi, pasal ini mensyaratkan asas demokrasi ekonomi yang juga menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia.

Menurut Asri Sitompul, asas Demokrasi Ekonomi merupakan situasi perekonomian dimasa depan yang implementasinya akan tercermin pada perekonomian dengan sistem pasar terbuka (*Open Market*) yaitu meniadakan segala rintangan buatan baik dari penguasa maupun dari pelaku usaha dominan⁴¹. Salah satu ciri yang relevan dari perekonomian yang menganut sistem pasar bebas adalah adanya kebebasan penuh untuk masuk dan keluar dari pasar yang bersangkutan.

Adapun tujuan dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat yaitu untuk menjaga kepentingan umum dan meningkatkan efisiensi ekonomi nasional dengan salah satu upaya untuk

⁴¹ Asri Sitompul, *Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (Tinjauan terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999)*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999), hlm 13.

meningkatkan kesejahteraan rakyat, mewujudkan iklim usaha yang kondusif, mencegah praktek monopoli, dan mengupayakan agar terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan usaha.

Dengan demikian, agar implementasi dan peraturan pelaksanaannya dapat berjalan efektif sesuai asas dan tujuannya, serta untuk mengawasi pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat ini dibentuklah Komisi Pengawas Persaingan Usaha yaitu lembaga independen yang terlepas dari pengaruh pemerintah dan pihak lain, serta berwenang melakukan pengawasan persaingan usaha, dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Secara umum, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat bertujuan untuk menjadikan persaingan antar pelaku usaha menjadi sehat agar tercipta iklim persaingan antar pelaku usaha tetap terjaga dan menghindari terjadinya eksploitasi terhadap konsumen oleh pelaku usaha tertentu dan mendukung sistem ekonomi pasar yang dianut oleh suatu negara. Menciptakan iklim usaha yang sehat, kondusif, dan kompetitif di Indonesia tidaklah mudah. Mungkin diantara hambatan yang akan dihadapi adalah dengan mengubah paradigma dan perilaku pembuat kebijakan (pemerintah sebagai regulator/pengawas), pelaku usaha (pelaku ekonomi atau produsen),

dan masyarakat (konsumen) mengenai *style* dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dengan kata lain, dalam rangka penegakan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat yang berorientasi pada terciptanya iklim usaha yang sehat, kondusif, dan kompetitif itu, maka komitmen dan tekad yang kuat dan konsisten merupakan salah satu persyaratan mutlak yang harus ada di antara semua pihak baik pembuat kebijakan maupun para penegak hukum di Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Pengadilan Negeri, dan Mahkamah Agung, bahkan para pengacara, pelaku usaha, dan masyarakat harus juga ikut berperan aktif dalam mewujudkannya. Tidaklah mungkin apabila penegakan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat itu hanya dibebankan kepada Komisi Pengawas Persaingan Usaha, tanpa didukung oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan, para penegak hukum, pelaku usaha, dan masyarakat.

Batang Tubuh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat tersusun atas 11 Bab, kemudian dituangkan dalam 53 Pasal dan 26 Bagian, serta mengandung 6 (enam) bagian pengaturan, yaitu: perjanjian yang dilarang, kegiatan yang dilarang, posisi dominan, komisi pengawas persaingan usaha, penegakan hukum, dan

ketentuan lain-lain. Lebih lanjut, dari 6 (enam) bagian pengaturan tersebut terdapat 3 (tiga) bagian pengaturan yang dilarang dalam persaingan usaha, diantaranya yaitu perjanjian yang dilarang, kegiatan yang dilarang, dan posisi dominan.⁴²

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat membagi dalam 2 (dua) pengaturan substansi yaitu Perjanjian yang Dilarang dan Kegiatan yang Dilarang.⁴³ Kegiatan yang Dilarang adalah tindakan atau perbuatan hukum “sepihak” yang dilakukan oleh satu pelaku usaha atau kelompok pelaku usaha tanpa adanya keterkaitan hubungan (hukum) secara langsung dengan pelaku usaha lainnya. Pada dasarnya “kegiatan” adalah suatu aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Dalam *Black's Law Dictionary* dikatakan bahwa *activity* atau kegiatan adalah “*an occupation or pursuit in which person is active*”. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa “kegiatan” adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh satu atau lebih pelaku usaha yang berkaitan dengan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kegiatan-kegiatan tertentu yang dilarang dan berdampak tidak baik untuk persaingan pasar terdiri dari monopoli, monopsoni, penguasaan pasar (*predatory pricing, price war and price*

⁴² Insan Budi Maulana, *Catatan Singkat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hlm 17.

⁴³ Andi Fahmi Lubis, *et. al.*, *Buku Teks Hukum Persaingan Usaha*, (Jakarta: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), 2017), hlm 140.

competition, penetapan biaya produksi dengan curang), dan persekongkolan (*conspiracy*).

7. Peraturan-Peraturan Tentang Pendirian Toko Modern

a. Peraturan Presiden

Ketentuan Pasal 4 Perpres No. 112 Ta-hun 2007, menentukan hal-hal sebagai berikut:

Pendirian Pusat perbelanjaan dan Toko Modern wajib:

- 1) Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan Pasar Tradisional, Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang ada di wilayah yang bersangkutan;
- 2) Memperhatikan jarak antara Hyper-market dengan Pasar Tradisional yang telah ada sebelumnya;
- 3) Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 60 m² (enam puluh meter per se-gi) luas lantai penjualan Pusat Perbelanjaan dan/atau Toko Modern; dan
- 4) Menyediakan fasilitas yang menjamin Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.”

Sedangkan pada ketentuan Pasal 1 ayat (4) Per-pres No. 112 Tahun 2007 memberikan pengertian pusat perbelanjaan sebagai berikut:

Pusat Perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal

maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.”

Pasal 1 ayat (5) Perpres No. 112 Tahun 2007 memberikan pengertian toko modern sebagai berikut:

Toko Modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, *De-partment Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk Perku-lakan”

b. Peraturan Menteri Perdagangan

Pengaturan berkaitan dengan aspek zona-si pasar tradisional dan pasar modern pada Per-mendagri No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tersebut sangat kontradiksi dengan Perpres No. 112 Tahun 2007, khususnya berkaitan dengan kewajiban untuk melakukan analisa faktor kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan Pasar Tradisional dan UMKM yang berada di wilayah bersangkutan. Pasal 3 Permendagri No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dapat diinterpretasikan bahwa pendirian pasar modern, selain dalam bentuk minimarket, harus memenuhi persyaratan ketentuan peraturan perundang-undangan dan harus melakukan analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan Pasar Tradisional dan UMKM yang berada di wilayah bersangkutan, dengan kata lain pendirian sebuah minimarket tidak perlu memenuhi persyaratan ketentuan peraturan perundang-undangan dan tidak perlu melakukan analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan Pasar Tradisional dan UM-

KM yang berada di wilayah bersangkutan. Ke-tentuan ini, apabila dihubungkan lebih lanjut dengan Pasal 3 ayat (2), khususnya berkaitan dengan aspek jarak pasar modern dan pasar tradisional, dapat diinterpretasikan bahwa pen-dirian minimarket tidak perlu memperhatikan dampak positif dan negatif yang diakibatkan oleh jarak antara Hypermarket dengan Pasar Tradisional yang telah ada sebelumnya. Peng-aturan pada Pasal 3 Permendagri No. 53/M-DAG/PER/12/2008 sangat bertentangan dengan Pasal 4 Perpres No. 112 Tahun 2007. Perten-tangan ini melahirkan ketidakpastian hukum.

c. Peraturan Daerah

Peraturan daerah Kota Sibolga Nomor 7 Tahun 2016 pasal 6 menjelaskan bahwa

- 1) Lokasi pendirian pasar modern wajib mengacu pada rencana tata ruang wilayah daerah, dan rencan detail tata ruang daerah termasuk peraturan zonasinya.
- 2) Lokasi pendirian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah sebagai berikut :
 - a) Tidak boleh berlokasi pada sistem jaringan jalan lingkungan atau Kawasan layan lingkungan lokal; dan
 - b) Hanya boleh pada akses sistem jaringan jalan arteri atau kolektor.

Selanjutnya pada pasal 10 menjelaskan bahwa :

a) Pendirian minimarket berjaringan wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Kepadatan penduduk;
- (2) Perkembangan pemukiman baru;
- (3) Aksesibilitas wilayah (arus lalu lintas);
- (4) Dukungan/ ketersediaan infrastruktur;
- (5) Jarak minimarket berjaringan dengan pasar tradisional dan toko lebih kecil di wilayah sekitar yang telah ada sebelumnya; dan
- (6) Menyediakan areal parkir yang cukup dan sarana umum lainnya.

b) Ketentuan jarak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e, ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Jarak minimarket berjaringan dengan pasar tradisional yang telah ada sebelumnya paling sedikit 200 meter (dua ratus meter);
- (2) Dan jarak minimarket berjaringan yang berlokasi di jalan arteri dengan toko kecil yang telah ada sebelumnya paling sedikit 50 meter (lima puluh meter)

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang terkait atau berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu:

Tabel II .2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jean Nafer (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negerei Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021) ⁴⁴	Dampak Kehadiran Minimarket Alfamart terhadap Pendapatan Toko Kecil (Studi Kasus Desa Simpang Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi)	Kehadiran minimarket Alfamart menyebabkan jumlah pendapatan para pedagang toko kecil di desa Simpang Sungai duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro jambi mengalami penurunan
2	Sarmila (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021) ⁴⁵	Dampak Alfamart terhadap Pendapatan Toko Kelontong di Sekitar (Studi Kasus Toko Kelontong di Kecamatan Malangke)	Adanya Alfamart di Desa Pattimang membawa dampak bagi pendapatan toko kelontong yang berada di sekitarnya dan menyebabkan toko kelontong mengalami kesulitan dalam mendapatkan konsumen atau pembeli
3	Afdiyah Sarifatul Zaeny (Skripsi, Program D III Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama, Tegal, 2021) ⁴⁶	Dampak Keberadaan Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal	Adanya ritel modern berupa Alfamart dan Indomaret sangat berpengaruh dan berdampak negative bagi keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh para pedagang atau UMKM di Kecamatan Margasari Kabupaten

⁴⁴ Jean Nafer, "Dampak Kehadiran Minimarket Alfamart terhadap Pendapatan Toko Kecil (Studi Kasus Desa Simpang Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi)" (Jambi, Universitas Islam Negerei Sulthan Thaha Saifuddi, 2021).

⁴⁵ Sarmila, "Dampak Alfamart terhadap Pendapatan Toko Kelontong di Sekitar (Studi Kasus Toko Kelontong di Kecamatan Malangke)" (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

⁴⁶ Afdiyah Sarifatul Zaeny, "Dampak Keberadaan Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal" (Skripsi, Tegal, Politeknik Harapan Bersama, 2021).

			Tegal.
4	Herry Kurniawan (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume, 1, Nomor 1, Januari 2020). ⁴⁷	Pengaruh Kehadiran Minimarket Modren Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran dan Grosir di Kota Sarolangun	Kehadiran minimarket modern memiliki pengaruh bagi pendaapatan pedagang eceran dan grosir di Kota Sarolangun.
5	Dian Sukma Dewi (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019). ⁴⁸	Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendadapatan para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)	Bahwa dampak kehadiran pasar modern telah memberikan dampak terhadap pasar tradisional. Dampak keberadaan pasar modern terhadap para pedagang pasar tradisional

⁴⁷ Herry Kurniawan, "Pengaruh Kehadiran Minimarket Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Eceran Dan Grosir Di Kota Sarolangun," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 1 no. 1 (Januari 2020).

⁴⁸ Dian Sukma Dewi, "Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendapatan Para Pedagang Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian terhadap “Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga”. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang dimulai pada bulan Juli 2021 sampai Januari 2022 dan penelitian ini dilakukan di Kota Sibolga yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan kata-kata atau gambar yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang tertentu atau mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi. Partisipan yang dimaksud pada penelitian ini adalah orang-orang yang diajak untuk berwawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat dan lainnya yang pada dasarnya berpartisipasi secara langsung pada penelitian tersebut.¹

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan setiap fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode.²

¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Pubhling, 2015), hlm.11.

² Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 7.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi dalam hasil penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat (*starting point*) dari kasus keberadaan individu ataupun kelompok dalam situasi sosial itu.

Situasi sosial tersebut memiliki tiga unsur utama, yaitu pelaku yang merupakan pelaku atau aktor kegiatan tersebut, tempat yaitu tempat kejadian dimana kegiatan itu dilakukan, dan aktivitas, yaitu segala aktivitas yang dilakukan pelaku atau aktor di tempat tersebut dalam konteks sesungguhnya.³ Subjek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 10 pedagang tradisional di Kota Sibolga yang berlokasi 50 meter dari toko modern, 9 orang Karyawan toko modern dan satu orang staf Dinas Perdagangan Kota Sibolga.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti memperoleh data dengan kuesioner, maka sumber data atau informasi tersebut berasal dari informan. Jadi pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 368.

1. Data Primer

Jenis data data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan caralain nya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan referensi seperti buku, jurnal, majalah dan artikel lainnya yang masih memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Tidak hanya itu data sekunder juga dapat diperoleh dari berbagai tempat mulai dari perpustakaan hingga situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau subjek penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan suatu pengamatan yang sengaja dilakukan dan tersistematis mengenai fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi dan dilanjutkan dengan pencatatan.⁴

⁴ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

Observasi dapat dibedakan kepada observasi berperan serta (*Participant Obssservation*), dan observasi non partisipan (*Non Participant Observation*).⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan responden atau informan secara lisan, untuk memperoleh data tanpa ada unsur paksaan. Pengertian lain dari wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam bentuk personal yang dilaksanakan oleh pewawancara.

Isi atau pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara bergantung kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Wawancara atau *interview* ini dapat dilaksanakan di banyak tempat, misalnya tempat tinggal responden, kantor atau instansi tempat responden bekerja atau beraktivitas, atau tempat lainnya yang kondusif untuk dilaksanakannya *interview*.⁶

Wawancara pada penelitian ini dilakukan antara peneliti dan pedagang tradisional, karyawan toko-toko modern dan dengan dinas perdagangan di Kota Sibolga guna memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dipakai dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 203.

⁶ Ketut Swarjana, *Statistik Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm.34.

seseorang yang berisikan informasi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian di Kota Sibolga berupa foto dan video yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.

2. Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan vital dalam sebuah penelitian.⁷ Adapun beberapa langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 134.

- a. Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi dan gambar.
- b. Reduksi data, yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan dan untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- d. Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan data dari hasil observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan valid atau benar.
- f. Tahap penafsiran data, yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- g. Penarikan kesimpulan, yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat dan padat serta dapat dimengerti.⁸

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan data sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan, penelitian ini bukan dari hasil manipulasi data. Bahkan terdapat

⁸ Moh. Nazir, Mh. D, *Metode Penelitian*, (Daraussalam: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 190.

beberapa metode dalam melakukan penelitian seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kerja kualitatif bergantung pada pengamatan dan pengukuran kejadian fenomena politik yang berulang seperti pemungutan suara bagi sebuah partai politik, dengan mengamati Variabel dalam banyak kasus, dimungkinkan membuat kesimpulan tentang suatu jenis perilaku politik.⁹ Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

- a. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari beberapa data-data mulai dari metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dan fenomena tersebut dapat dibandingkan sehingga memperoleh data yang dapat di percaya.
- b. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan hasil peneliti yang dapat dilihat dari dimensi waktu dan sumbernya.

⁹ Marsh David dan Stoker Gerry, *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 265.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Sibolga

Pada awalnya Kota Sibolga merupakan Bandar kecil di Teluk Tapan Nauli dan terletak di Poncan Ketek. Lokasi ini tidak terlalu jauh dari Kota Sibolga saat ini, dan diperkirakan berdiri pada abad delapan belas dengan Datuk Bandar sebagai pemimpin pada saat itu.

Pada saat pemerintahan kolonial Belanda, diperkirakan pada abad sembilan belas berdirilah sebuah bandar baru yang dikenal sebagai kota Sibolga seperti yang kita ketahui saat ini. Hal ini disebabkan karena Bandar di Pulau Poncan Ketek dianggap sulit bahkan tidak akan berkembang karena pulau yang terbilang cukup kecil dan tidak memungkinkan menjadi kota pelabuhan yang fungsinya bukan hanya sekedar tempat bongkar muat barang tetapi juga akan menjadi kota perdagangan.

Hal inilah yang menyebabkan pulau Poncan Ketek mati, dan sebaliknya sebuah Bandar baru yang dikenal sebagai kota Sibolga berkembang pesat menjadi kota pelabuhan dan juga perdagangan. Hingga pada saat awal kemerdekaan Republik Indonesia kota Sibolga menjadi ibu kota keresidenan Tapanuli dengan dipimpin oleh seorang residen dan membawahi beberapa “Luka atau Bupati”. Pada saat zaman revolusi kota Sibolga pernah menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer wilayah Tapanuli dan Sumatera Timur

bagian Selatan, namun seiring dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor. 102 tanggal 17 Mei 1946, Sibolga berubah menjadi daerah otonom tingkat “D” dengan luas wilayah yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor. 999 tanggal 19 November 1946 dimana luas wilayah nya yaitu kota Sibolga yang kita ketahui sekarang. Sedangkan desa-desa sekitarnya yang belum masuk wilayah Sibolga On Omne Landen menjadi daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Keluarnya Undang-Undang Nomor. 8 tahun 1956 Sibolga ditetapkan menjadi Daerah Swatantara Tingkat II dengan nama Kota Praja Sibolga dengan seorang pemimpin yang dikenal dengan walikota dimana daerah wilayahnya sama dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor 999 tanggal 19 November 1946.

Kemudian dengan keluarnya Undang-Undang Nomor. 18 tahun 1956 Daerah Swatantara Tngkat II Kota Praja Sibolga diganti menjadi Daerah Tingkat II Kota Sibolga yang pengaturan selanjutnya diatur dan ditentukan oleh Undang-Undang Nomor. 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh seorang Walikota sebagai kepala daerah dan berlanjut sampai saat ini.

Kemudian dengan dikeuarkannya Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 1979 tentang pola dasa pembangunan daerah Sumatera Utara, Sibolga ditetapkan sebagai pusat pembangunan wilayah I pantai Barat Sumatera Utara. Akhir dari perkembangannya yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan

Pemerintah daerah Nomor. 4 tahun 2001, tentang Pembentukan Organisasi Kantor Kecamatan, Sibolga di bagi menjadi empat kecamatan yakni terdiri dari Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan dan Kecamatan Sibolga Sambas.¹

2. Letak Geografis Kota Sibolga

Kota Sibolga berada di atas daratan pantai, lereng, dan pegunungan. Kota sibolga terletak pada ketinggian yang berkisar antara 0-150 meter dari atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2% sampai lebih dari 0-4%. Kota Sibolga berada di Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara yaitu di teluk Tapian Nauli, ± 350 Km selatan Kota Medan.

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Sibolga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut, sebelah Utara, Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, sementara sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Tapian Nauli.

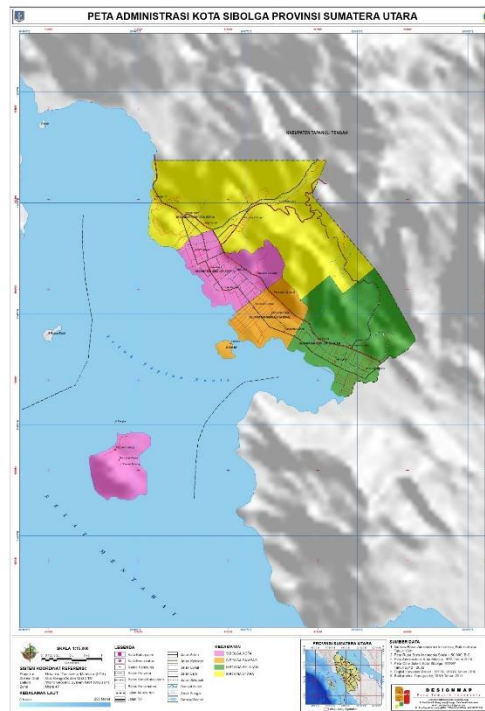
Secara astronomis, Kota Sibolga terletak antara 1° 42'1"- 46' Lintang Utara dan 98°44'-98°48' Bujur Timur. Kota Sibolga secara administratif terdiri dari 4 kecamatan dan 17 kelurahan dengan luas 2.778 Ha atau 27, 78 Km² dimana hanya berkisar 10,77 Km² yang layak huni.

Pulau-pulau yang termasuk kedalam kawasan otoritas pemerintah Kota Sibolga adalah, Poncan Gadang, Poncan Ketek, Pulau Sarudik dan Pulau Panjang. Selain sebelah barat yang berbatasan langsung dengan Samudera

¹ Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, "Kota Sibolga Dalam Angka" (Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2021), hlm. 10.

Hindia, seluruh wilayah daratan Kota Sibolga berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah.²

Gambar IV. 1
Peta Wilayah Administrasi Kota Sibolga



Sumber: BPS Kota Sibolga, 2021

3. Visi Misi Kota Sibolga

Kota Sibolga memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah gagasan mengenai tujuan utama, secara garis besar pengertian visi merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti dari sebuah organisasi, perusahaan atau instansi. Visi

² Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, "Kota Sibolga Dalam Angka" (Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2021), hlm. 17.

merupakan pikiran-pikiran yang ada dalam benak para pendiri atau para pemimpin, yang merupakan gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai.³ Visi dari kota Sibolga adalah “Mewujudkan Sibolga yang sejahtera, maju dan berdaya saing”.

b. Misi

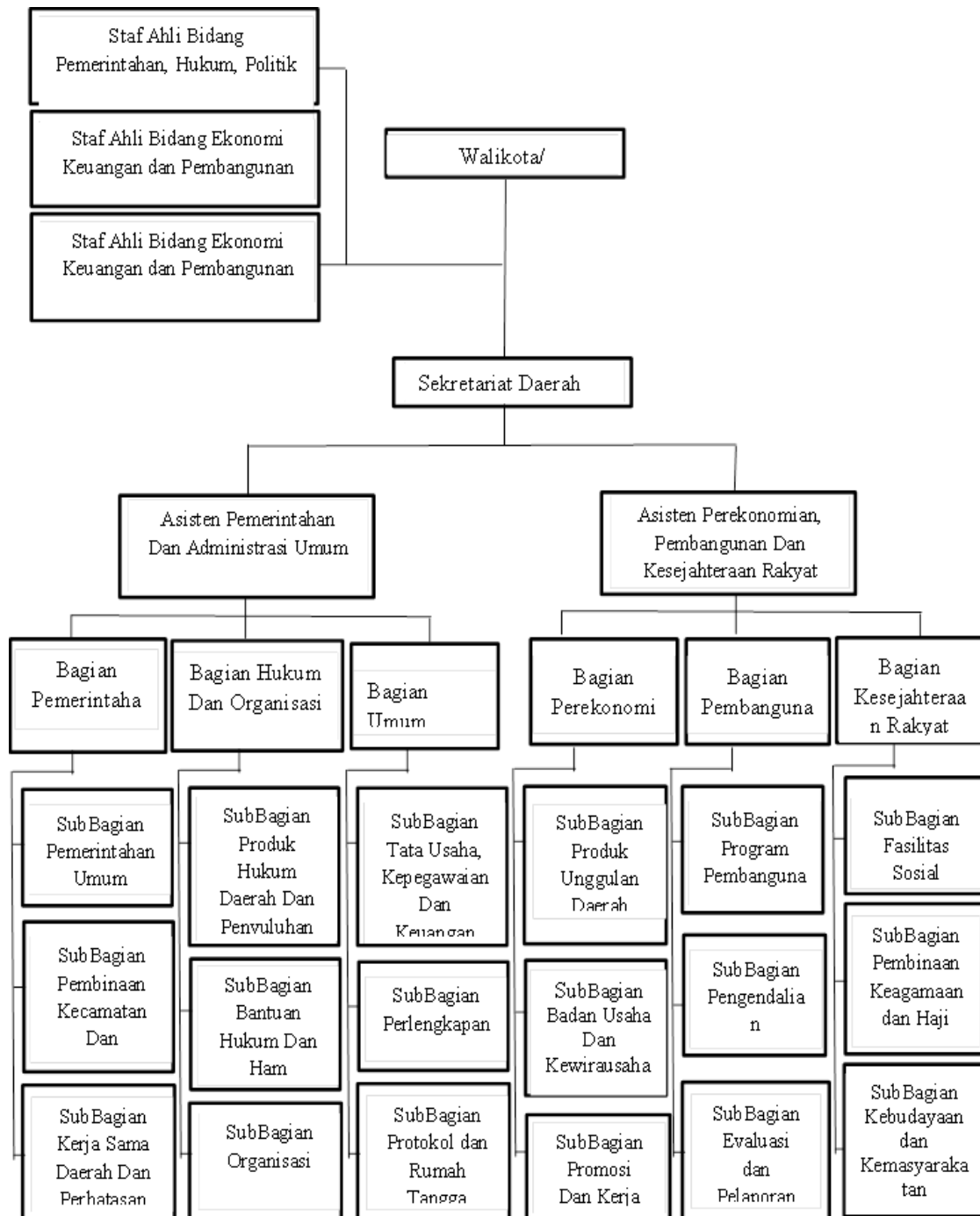
Misi adalah penjabaran dari visi, pengertian dari misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi. Kota Sibolga memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan bersih (*clean governance*)
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan secara merata dan terjangkau bagi masyarakat
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih merata
- 4) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki integritas, handal dan berdaya saing
- 5) Pengembangan infrastruktur perkotaan dan fasilitas publik serta penataan kawasan perkotaan

³ Kasdar Al Ade Saputra, *1001 Reason To Be Succes* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hlm. 138.

4. Struktur Pemerintahan Kota Sibolga

Gambar IV. 2
Struktur pemerintahan Kota Sibolga



5. Demografis Kota Sibolga

a. Kependudukan

Penduduk Kota Sibolga memiliki etnis atau ras yang beragam antara lain Batak Toba, Batak Mandailing, Batak Karo, Nias, Minang dan Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Sibolga biasa berkomunikasi dengan bahasa pesisir atau bahasa baiko yang mirip dengan bahasa Minangkabau.

Penduduk Kota Sibolga juga menganut agama yang cukup beragam, antara lain Islam, katolik, hindu, budha, konghucu. Jumlah penduduk Kota Sibolga hasil Sensus Penduduk 2020 adalah sebanyak 89.584 jiwa yang terdiri atas 44.915 jiwa penduduk laki-laki dan 44.669 jiwa penduduk perempuan.

Dalam sepuluh tahun terakhir, penduduk Sibolga mengalami pertumbuhan sebesar 0,59%. Pertumbuhan penduduk paling tinggi terjadi di Kecamatan Sibolga Selatan yang mencapai 1,04% dari tahun 2010, dan paling rendah di Kecamatan Sibolga Sambas yang justru mengalami penurunan jumlah penduduk sebesar 0,22%. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan tahun 2020 adalah sebesar 100,6%. Kepadatan penduduk di Kota Sibolga tahun 2020 mencapai 8.318 jiwa/ km² dengan rata-rata anggota rumah tangga 4 orang.

Kepadatan Penduduk di seluruh kecamatan di Kota Sibolga cukup beragam, kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Sibolga Sambas dengan kepadatan sebesar 12.537 jiwa/ km² dan terendah di Kecamatan Sibolga Kota sebesar 5.558 jiwa/km².

Tabel IV .1
Jumlah Penduduk Kota Sibolga Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
44.915 jiwa	44.669 jiwa	89.584 jiwa

Sumber: BPS Kota Sibolga 2021

Berdasarkan tabel IV. 1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh penduduk kota Sibolga pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik kota Sibolga adalah 89. 584 jiwa, terdiri dari 44. 915 jiwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 44. 669 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel IV .2
Jumlah Penduduk Kota Sibolga Pada Setiap Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Penduduk	Pertumbuhan
Sibolga Utara	21.383	0.69
Sibolga Kota	15.172	0.59
Sibolga Selatan	33.346	1.04
Sibolga Sambas	19.683	-0.22
Sibolga	89.584	0.59

Sumber: BPS Kota Sibolga 2021

B. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka menguatkan hasil penelitian ini maka peneliti menerapkan metode pengumpulan data yaitu observasi, metode wawancara serta dokumentasi. Berikut hasil pengumpulan data tersebut:

1. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dimulai sejak sebelum melakukan penelitian dan saat penelitian sedang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi terhadap dampak kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Sibolga yaitu dengan mengamati jumlah penurunan pendapatan yang dirasakan oleh pedagang tradisional di kota Sibolga. Hasil observasi penelitian ini adalah pedagang tradisional yang berlokasi tidak jauh dari toko modern mengalami penurunan jumlah pendapatan, hasil observasi penelitian ini juga mengetahui kendala yang dihadapi pedagang tradisional setelah kehadiran toko modern di Kota Sibolga seperti strategi yang dilakukan toko modern lebih baik dibandingkan pedagang tradisional, serta apa penyebab menurunnya jumlah pendapatan para pedagang tradisional di kota Sibolga.⁴

2. Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para informan. Karakteristik informan sendiri merupakan karakter penting dalam penelitian ini karena dengan mengetahui karakteristik informan, maka akan lebih mudah untuk mengenal objek penelitian dengan lebih baik. Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang tradisional, Karyawan toko modern dan staf Dinas Perdagangan Kota Sibolga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sehingga dapat memperoleh informasi yang

⁴ Hasil Observasi, *tentang Zonasi Toko Modern di Kota Sibolga*, 10 Februari 2022.

jelas berupa keterangan-keterangan, serta data yang dapat membantu mengatasi permasalahan dalam penelitian, dan menjawab pertanyaan terkait objek penelitian yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka informan yang dipilih yaitu:

Tabel IV .3
Identitas Informan Menurut Usia dan Jenis Kelamin

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Hendri Sinaga	40 thn	Laki-laki	Kepala Seksi pendaftaran dan Pengawasan perdagangan
2	Rahmayani	42 thn	Perempuan	Pedagang Tradisional
3	Jumaya	46 thn	Perempuan	Pedagang Tradisional
4	Ibu Yusuf	39 thn	Perempuan	Pedagang Tradisional
5	Sofyan	42 thn	Laki-laki	Pedagang Tradisional
6	Lilis	39 thn	Perempuan	Pedagang Tradisional
7	Faiz	40 thn	Laki-laki	Pedagang Tradisional
8	Ibu Dafa	37 thn	Perempuan	Pedagang Tradisional
9	Ibu Aris	44 thn	Perempuan	Pedagang Tradisional
10	Kia	30 thn	Perempuan	Pedagang Tradisional
11	Ismawati	45 thn	Perempuan	Pedagang Tradisional
12	Nurhapni	28 thn	Perempuan	Karyawan Toko Modern
13	Rahmad	27 thn	Laki-laki	Karyawan Toko Modern
14	Dewi	25 thn	Perempuan	Karyawan Toko Modern
15	Linda	26 thn	Perempuan	Karyawan Toko Modern
16	Chandra	26 thn	Laki-laki	Karyawan Toko Modern
17	Andi	27 thn	Laki-laki	Karyawan Toko Modern
18	Bona	25 thn	Laki-laki	Karyawan Toko Modern
19	Sarah	30 thn	Perempuan	Karyawan Toko Modern

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel IV .3 dapat dilihat bahwa sumber data atau informan terdiri dari 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, dilihat dari segi usia rata-rata informan sekitar 25 sampai 40 tahun, dengan keterangan semua sumber informan terdiri dari satu orang staf Dinas Perdagangan Kota Sibolga, 10 orang pedagang tradisional dan 8 orang karyawan Toko modern.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dari penelitian ini diantaranya dokumentasi wawancara dengan Dinas Perdagangan, pedagang tradisional dan karyawan toko modern, serta foto toko pedagang tradisional di Kota Sibolga.

Selain menerapkan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan kebenaran penelitian ini maka peneliti menerapkan metode pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Berikut hasil pengecekan keabsahan data tersebut:

4. Hasil Perpanjangan Keikutsertaan

Pada tahap awal peneliti melihat jumlah pedagang tradisional yang berlokasi tidak jauh dari toko modern di kota Sibolga, kemudian melakukan wawancara secara langsung kepada pedagang tradisional pada tanggal 6 Januari 2022 sehingga memudahkan peneliti dalam mencari informasi mengenai dampak kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Sibolga, untuk memperkuat atau memperjelas hasil wawancara peneliti dengan pedagang tradisional peneliti juga melakukan wawancara bersama Dinas Perdagangan kota Sibolga serta karywan toko modern pada tanggal 18 Februari 2022. Untuk menguji kredibilitas dibuktikan dengan rekaman suara saat melakukan wawancara bersama pedagang tradisional, Dinas Perdagangan serta karywan toko modern di Kota Sibolga.

5. Hasil Ketekunan Pengamatan

Dalam meningkatkan ketekunan pengamatan peneliti melakukan pengamatan dan pengecekan terhadap objek yang diteliti terkait dengan dampak kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Sibolga. Pengamatan terus menerus dengan membaca refensi buku ataupun penelitian terdahulu dan dokumentasi terkait, sehingga wawasan peneliti semakin meluas dan tajam. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh data dalam penelitian ini.

6. Hasil Triangulasi

Untuk menguji kredibilitas data penelitian maka peneliti melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari sumber buku-buku ataupun melalui jurnal, serta memperoleh data dari informan kemudian di deskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan mana data yang spesifik, sehingga data yang telah dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan dari sumber-sumber data tersebut.

C. Hasil Wawancara

1. Dinas Perdagangan

Peneliti melakukan wawancara dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga bersama bapak Hendri Sinaga sebagai kepala seksi pendaftaran dan pengawasan perdagangan. Mengenai dampak kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemko Sibolga yaitu dinas perindustrian dan perdagangan untuk

meningkatkan perekonomian pedagang tradisional di kota Sibolga adalah peningkatan pelayanan yaitu sarana dan prasarana, dan pembinaan yang cenderung di berikan kepada PKL dan pedagang tradisional yang ada di pasar tradisional salah satunya pasar tradisional Sibolga Nauli, sedangkan untuk pedagang kaki lima Pemko Sibolga memberikan pembinaan berupa pemberian grobak dorong.

Sebelum terjadinya Pandemi *Covid-19*, Pemko Sibolga rutin melakukan pembinaan setiap tahun, akan tetapi saat ini dilakukan secara kasat mata saja yaitu secara sidak. Dampak dari pembinaan yang dilakukan adalah peningkatan kualitas agar pedagang tradisional lebih kompetitif. Menurut Pemko Sibolga pedagang tradisional dan toko modern bersaing secara alami, karena pada dasarnya masyarakat atau konsumen akan lebih memilih berbelanja pada tempat yang lebih murah, tetapi ada beberapa konsumen yang lebih memilih ke toko modern itu hanya karena gengsi dan gaya hidup saja. Akan tetapi jumlah pasar modern di kota Sibolga tetap dibatasi jumlah dan pertumbuhannya, hal ini disebabkan karena kota Sibolga cukup kecil.⁵

2. Pedagang Tradisional

a. Ibu Rahmayani

Ibu Rahmayani adalah pemilik toko kelontong di Kota Sibolga yang bertempat di jl. SM toko ibu Rahmayani berdekatan dengan Indomaret beliau memulai usahanya pada tahun 2000. Toko ibu Rahmayani beroperasi

⁵ Hendri Sinaga, Kepala Seksi Pendaftaran dan Pengawasan Perdagangan, *wawancara*, Jumat 18 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB

dari pukul 07.00 sampai pukul 01.00 dini hari, dengan modal awal usaha Rp 2.500.000. Dengan jumlah rata-rata pembeli sekitar 30 orang perhari.

Kehadiran toko modern di kota Sibolga menurut ibu Rahmayani tidak terlalu memengaruhi tetapi memiliki dampak terhadap pendapatannya dimana sebelum adanya toko modern pendapatan ibu Rahmayani berkisar Rp 500.000 perhari dan setelah adanya toko modern turun menjadi Rp 300.000 perhari. Kendala yang dihadapi ibu Rahmayani adalah kesulitan bersaing dengan toko modern untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu ibu Rahmayani menerapkan strategi untuk mempertahankan pembelinya disaat maraknya toko-toko modern adalah dengan bersikap lebih ramah kepada pembeli. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Rahmayani, beliau mengatakan bahwa ibu Rahmayani belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga untuk mengembangkan usahanya.⁶

b. Ibu Jumaya

Ibu Jumaya adalah pemilik toko kelontong di Kota sibolga yang bertempat di jl. SM, beliau memulai usahanya pada tahun 1995. Toko ibu Jumaya beroperasi dari pukul 07.00 sampai pukul 01.00 dini hari, dengan modal awal usaha Rp 200.000. Dengan jumlah rata-rata pembeli sekitar 100 orang perhari.

⁶ Rahmayani, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, 11 September 2021 Pukul 11.30 WIB.

Kehadiran toko modern di kota Sibolga menurut ibu Jumaya menandakan bahwa kota Sibolga sudah lebih maju dan tidak terlalu berdampak terhadap pendapatannya. yang dimana sebelum adanya toko modern pendapatan ibu Jumaya Rp 1.000.000 perhari dan setelah adanya toko modern turun menjadi Rp 700.000 perhari. Kendala yang dihadapi oleh ibu Jumaya adalah kesulitan menarik konsumen demi meningkatkan jumlah pendapatannya. Strategi yang dilakukan oleh ibu Jumaya untuk mempertahankan pembeli disaat maraknya toko-toko modern adalah dengan bersikap ramah. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Jumaya beliau mengatakan bahwa beliau belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga untuk mengembangkan usahanya.⁷

c. Ibu Yusuf br. Marbun

Ibu Yusuf merupakan seorang pemilik toko tradisional di Kota sibolga, beliau memulai usahanya pada tahun 2008, toko ibu yusuf beroperasi dimulai dari pukul 06.00-09.00 malam. Dengan modal awal usahanya sebesar Rp 500.000,00 dengan jumlah pembeli sekitar 20 orang.

Kehadiran toko modern di kota Sibolga menurut ibu Yusuf dapat memicu pertumbuhan ekonomi tetapi jika jumlahnya terlalu banyak keberadaan toko-toko modern dapat berdampak terhadap penurunan jumlah pendapatan sehari-hari beliau. Sebelum maraknya toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan ibu Yusuf dapat diperkirakan sebesar Rp 500.000

⁷ Jumaya, pedagang Tradisional, *Wawancara*, Sabtu 11 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

namun dengan semakin maraknya kehadiran ataupun keberadaan toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan beliau menurun menjadi sekitar Rp. 400.000. Kendala yang dihadapi oleh ibu Yusuf adalah sulit meningkatkan jumlah pendapatannya setelah kehadiran toko modern di kota Sibolga, beliau juga menerapkan beberapa strategi untuk mempertahankan konsumen dengan cara lebih ramah dan beliau kerap menyelenggarakan perlombaan bagi konsumen anak-anak dihari-hari tertentu untuk menarik minat konsumen. Berdasarkan pernyataan dari ibu Yusuf beliau belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga atau instansi terkait untuk lebih meningkatkan usaha beliau.⁸

d. Bapak Sofyan

Pak sofyan adalah pemilik toko tradisional di Kota sibolga yang bertempat di jl. SM beliau memulai usahanya pada tahun 2019. Toko Pak Sofyan beroperasi selama 10 jam, dengan modal awal usaha Rp 30.000.000,00. Dapat di perkirakan jumlah rata-rata pembeli sekitar 20 orang/hari.

Kehadiran toko modern di kota Sibolga menurut Pak Sofyan tidak terlalu berdampak terhadap pendapatan beliau. Dalam sehari pak Sofyan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 namun setelah kehadiran toko modern alfamart pendapatann beliau menurun menjadi Rp 600.000. Kendala yang dihadapi oleh pak Sofyan adalah sulit untuk bersaing dengan

⁸ Ibu Yusuf Marbun, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Minggu 6 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB.

toko modern dan meningkatkan jumlah pendapatannya. Strategi yang dilakukan oleh pak Sofyan untuk mempertahankan pembeli disaat maraknya toko-toko modern adalah dengan berjualan saja dan lebih banyak menyediakan kebutuhan pembeli. Berdasarkan pernyataan pak Sofyan belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga atau Instansi terkait.⁹

e. Ibu Lilis

Ibu Lilis adalah pemilik toko kelontong di Kota sibolga yang bertempat di jl. SM toko ibu Lilis berdekatan dengan Indomaret beliau memulai usahanya pada tahun 2010. Toko ibu Lilis beroperasi dari pukul 07.00 sampai pukul 20.00, dengan modal awal usaha Rp 1.500.000,00. Dengan jumlah rata-rata pembeli sekitar 15 sampai 20 orang/hari.

Kehadiran toko modern di kota Sibolga menurut ibu Lilis berdampak terhadap pendapatannya dimana sebelum adanya toko modern pendapatan ibu Rahmayani berkisar Rp 500.000 perhari dan setelah adanya toko modern turun menjadi Rp 300.000 perhari. Kendala yang dihadapi oleh ibu Lilis adalah sulit untuk meningkatkan jumlah pendapatan setelah kehadiran toko modern. Oleh karena itu ibu Lilis menerapkan strategi untuk mempertahankan pembelinya disaat maraknya toko-toko modern adalah dengan bersikap lebih ramah kepada pembeli. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Lilis, beliau mengatakan bahwa ibu Lilis belum pernah

⁹ Bapak Sofyan, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Kamis 13 Januari 2022 Pukul 11.30 WIB.

menerima pembinaan dari pemko Sibolga untuk mengembangkan usahanya.¹⁰

f. Pak Faiz

Pak adalah pemilik toko kelontong di Kota sibolga yang bertempat di Jl. SM toko pak Faiz berdekatan dengan minimarket Indomaret, beliau memulai usahanya pada tahun 2019. Toko pak Faiz beroperasi dari pukul 07.00 sampai pukul 00.00, dengan modal awal usaha Rp 2.000.000. Dengan jumlah rata-rata pembeli sekitar 30 orang perhari.

Kehadiran toko modern di kota Sibolga menurut pak Faiz menandakan bahwa kota Sibolga mengalami kemajuan, dalam sehari pak Faiz memperoleh pendapatan sekitar Rp 700.000 perhari namun setelah kehadiran toko modern alfamart pada awal tahun 2021 pendapatan pak faiz mengalami penurunan menjadi Rp. 600.00. Kendala yang dihadapi pak Faiz adalah sulit untuk bersaing dengan toko modern. Oleh karena itu pak Faiz menerapkan strategi untuk mempertahankan pembelinya disaat maraknya toko-toko modern di kota Sibolga dengan lebih melengkapi barang dagangannya. Berdasarkan hasil wawancara bersama pak Faiz, beliau mengatakan bahwa beliau belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga untuk mengembangkan usahanya.¹¹

g. Ibu Dafa

¹⁰ Ibu Lilis, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Kamis 13 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB.

¹¹ Bapak Faiz, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Kamis 13 Januari 2022 Pukul 14.30 WIB.

Ibu Dafa merupakan seorang pemilik toko tradisional di Kota Sibolga, beliau memulai usahanya pada tahun 2013, toko ibu Dafa beroperasi dimulai dari pukul 05.30 sampai 21.00. Dengan modal awal usahanya sebesar Rp 3.000.000 dengan jumlah pembeli sekitar 30 orang.

Kehadiran toko modern di kota Sibolga menurut ibu Dafa adalah hal yang baik. Sebelum maraknya toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan ibu Dafa dapat diperkirakan sebesar Rp 800.000 namun dengan semakin maraknya kehadiran ataupun keberadaan toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan beliau menurun menjadi sekitar Rp. 600.000. Oleh karena itu ibu Dafa menerapkan strategi untuk mempertahankan pembelinya disaat maraknya toko-toko modern di kota Sibolga dengan tidak menjual barang dagangan dengan harga yang terlalu tinggi. Berdasarkan pernyataan dari ibu Dafa beliau belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga atau instansi terkait untuk lebih meningkatkan usaha beliau.¹²

h. Ibu Aris

Ibu Aris merupakan seorang pemilik toko tradisional di Kota Sibolga, beliau memulai usahanya pada tahun 2010, toko ibu Aris beroperasi dimulai dari pukul 05.30 sampai 21.00. Dengan modal awal usahanya sebesar Rp 100.000 dengan jumlah pembeli sekitar 20 sampai 30 orang.

Kehadiran toko modern di kota Sibolga menurut ibu aris adalah hal yang baik dan tidak terlalu berdampak terhadap pendapatan ibu Aris.

¹² Ibu Dafa, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Minggu 6 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB.

Sebelum maraknya toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan ibu Aris dapat diperkirakan sebesar Rp 500.000 namun dengan semakin maraknya kehadiran ataupun keberadaan toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan beliau menurun menjadi sekitar Rp. 300.000. Kendala yang dihadapi oleh ibu Aris adalah kesulitan untuk meningkatkan jumlah pendapatannya.

Ibu Aris menerapkan strategi untuk mempertahankan pembelinya disaat maraknya toko-toko modern di kota Sibolga dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan dan bersikap lebih ramah saat melayani pembeli. Berdasarkan pernyataan dari ibu Aris beliau belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga atau instansi terkait untuk lebih meningkatkan usaha beliau.¹³

i. Ibu Kia

Ibu Kia merupakan seorang pemilik toko tradisional di Kota sibolga, beliau memulai usahanya pada tahun 2011, toko ibu Kia beroperasi dimulai dari pukul 05.30 sampai 23.00. Dengan modal awal usahanya sebesar Rp 1.500.000 dengan jumlah pembeli sekitar 20 orang.

Kehadiran toko modern menurut ibu Kia adalah hal yang baik. Sebelum maraknya toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan ibu Kia dapat diperkirakan sebesar Rp 600.000 namun dengan semakin maraknya kehadiran ataupun keberadaan toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan beliau menurun menjadi sekitar Rp. 350.000. Kendala yang dihadapi oleh

¹³ Ibu Aris, Pedagang Tradisioal, *Wawancara*, Minggu 6 Februari 2022 Pukul 11.00 WIB.

ibu Kia adalah sulit untuk mempertahankan konsumennya sehingga sulit untuk meningkatkan jumlah pendapatannya.

Ibu Kia menerapkan strategi untuk mempertahankan pembelinya disaat maraknya toko-toko modern di kota Sibolga dengan menambah keragaman jenis barang dan penambahan jam operasi. Berdasarkan pernyataan dari ibu Kia beliau belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga atau instansi terkait untuk lebih meningkatkan usaha beliau.¹⁴

j. Ibu Ismawati

Ibu Ismawati merupakan seorang pemilik toko tradisional di Jl. Sutoyo No. 28 Kota sibolga, toko beliau berdekatan dengan toko modern yaitu Alfamart yang berdiri pada awal tahun 2021, beliau memulai usahanya pada tahun 2016, toko ibu Ismawati beroperasi dimulai dari pukul 08.00-20.00. Dengan modal awal usahanya sebesar Rp 20.000.000 dengan jumlah pembeli sekitar 50 orang per hari.

Kehadiran toko modern menurut ibu Ismawati adalah hal yang biasa. Namun kehadiran dan keberadaannya cukup berdampak bagi pendapatan ibu Ismawati, akibat pandemi *Covid-19* penurunan pendapatan semakin dirasakan oleh beliau. Sebelum maraknya toko-toko modern di kota Sibolga pendapatan ibu Ismawati dapat diperkirakan sebesar Rp 8.000.000, namun dengan semakin maraknya kehadiran ataupun keberadaan toko-toko modern

¹⁴ Kia, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Sabtu 15 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB.

di kota Sibolga pendapatan beliau menurun menjadi sekitar Rp. 5.000.000. Kendala yang dihadapi oleh ibu Ismawati adalah sulit untuk meningkatkan jumlah pendapatannya kembali.

Ibu Ismawati tidak memiliki atau menerapkan strategi khusus untuk mempertahankan pembelinya disaat maraknya toko-toko modern di Kota Sibolga, beliau hanya berjualan saja. Berdasarkan pernyataan dari ibu Ismawati beliau belum pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga atau instansi terkait untuk lebih meningkatkan usaha beliau.¹⁵

3. Karyawan Toko Modern

a. Nurhapni Panggabean

Nurhapni penggabean adalah seorang Karyawan di Indomaret SM. Raja No. 313 kota Sibolga, indomaret ini berdiri sejak tahun 2013, untuk menarik minat beli konsumen indomaret ini kerap melakukan diskon, promosi dan tebus murah , perkembangan indomaret ini sendiri terlihat dari jenis barang dan jasa yang disediakan semakin banyak dan beraga.¹⁶

b. Rahmad Gunawan

Rahmad Gunawan adalah seorang karyawan Alfamidi SM. Raja 2 kota Sibolga, Alfamidi ini berdiri sejak tahun 2011, untuk menarik minat beli konsumen Alfamidi ini kerap melakukan Promo, event, dan hadiah, perkembangan Alfamidi ini sendiri terlihat dari sistemnya dimana dahulu

¹⁵ Ibu Ismawati, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Sabtu 15 Januari 2022 Pukul 15.00 WIB.

¹⁶ Nurhapni Panggabean, Karyawan Toko Modern, *Wawancara*, Jumat 18 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

masih merupakan retail kecil dan sekarang sudah lebih canggih menggunakan Mobile.¹⁷

c. Dewi

Dewi adalah seorang Karyawan Alfamidi Jl. SM Raja, Alfamidi ini berdiri sejak tahun 2018, untuk menarik minat beli konsumen Alfamidi ini kerap melakukan promo, discount dan bazar, perkembangan Alfamidi ini sendiri terlihat dari keadaan toko yang lebih rapi dan peningkatan kualitas pelayanannya.¹⁸

d. Linda

Linda adalah karyawan Indomaret SM. Raja 128 kota Sibolga, indomaret ini berdiri sejak tahun 2013, untuk menarik minat konsumen indomaret kerap melakukan discount dan promosi, perkembangan indomaret ini sendiri terlihat dari jumlah barang dan jasa yang semakin meningkat.¹⁹

e. Chandra

Chandra adalah karyawan Alfamart Sutoyo Sibolga, Alfamart ini berdiri pada tahun 2021, untuk menarik minat konsumen Alfamart ini kerap melakukan discount, perkembangan alfamart ini sendiri terlihat dari jumlah konsumen yang meningkat.²⁰

¹⁷ Rahmad Gunawan, Karyawan Toko Modern, *Wawancara*, Jumat 18 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB

¹⁸ Dewi, Karyawan Toko Modern, *Wawancara*, Jumat 18 Februari 2022 Pukul 11.00 WIB.

¹⁹ Linda, Karyawan Toko Modern, *Wawancara*, Jumat 18 Februari 2022 Pukul 11.30 WIB.

²⁰ Chandra, Karyawan Toko Modern, *Wawancara*, Jumat 18 Februari 2022 Pukul 12.00 WIB.

f. Andi Kurniawan

Andi Kurniawan adalah karyawan Indomaret Jl. Sutoyo Siswomiharjo No. 23 kota Sibolga, indomaret ini berdiri sejak tahun 2015, untuk menarik minat konsumen indomaret ini kerap melakukan discount, promo seperti harga heboh, produk of the week dan i-delevery, perkembangan indomaret ini sendiri terlihat dari penambahan jenis produk.²¹

g. Bona

Bona adalah karyawan Alfamart Jl. Suprpto No. 74C, Alfamart ini berdiri padadaa tahun 2021, ntuk menarik minat konsumen Alfamart ini kerap melakukan discount dan promosi, perkembangan Alfamart ini sendiri terlihat dari peningkatan konsumen.²²

h. Sarah

Sarah adalah Karyawan City Mart. City mart berdiri sejak tahun 2011, untuk menarik minat konsumen City Mart kerap melakukan promo, perkembangan city mart sendiri terlihat dari penambahan jumlah produk yang diperdagangkan.

²¹ Andi Kurniawan, Karyawan Toko Modern, *Wawancara*, Jumat 18 Februari 2022 Pukul 14.00 WIB.

²² Bona, Karyawan Toko Modern, *Wawancara*, Jumat 18 Februari 2022 Pukul 15.00 WIB.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kendala yang dihadapi oleh Pedagang Tradisional di Kota Sibolga Setelah Kehadiran Toko Modern

Sebelum melihat kendala yang dihadapi oleh pedagang tradisional di kota Sibolga setelah kehadiran toko modern, peneliti terlebih dahulu melihat jumlah pedagang tradisional yang berlokasi tidak jauh dari keberadaan toko modern di kota Sibolga berdasarkan jenis kelamin.

Tabel IV .4
Jumlah Pedagang Tradisional di Kota Sibolga Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2
2	Perempuan	8

Sumber: Data Diolah

Kemunculan toko-toko modern saat ini menyebabkan sebagian masyarakat lebih memilih berbelanja di toko modern dibandingkan di pedagang tradisional. Terlebih lagi ketika toko modern sedang mengadakan event atau discount, masyarakat tentu akan memilih berbelanja di toko modern karena pada dasarnya masyarakat atau konsumen selalu memilih berbelanja pada tempat yang lebih murah.²³

Persaingan antara toko modern dengan pedagang tradisional di Kota sibolga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena jumlah toko modern di Kota Sibolga terbilang cukup banyak dengan Kota yang cukup kecil. Persaingan bisnis merupakan hal yang wajar terjadi antara sesama pelaku

²³ Richard Djiko, "Persaingan Usaha Kios Tradisional Dengan Toko Modern Di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, hlm. 20.

usaha. Menurut pakar retail Koestarjono permasalahan utama antara toko modern atau retail modern seperti minimarket, supermarket dan hypermarket dengan pedagang tradisional atau retail tradisional adalah modal. Sehingga toko modern dengan mudahnya melakukan ekspansi, dan menyebabkan jumlah toko modern dalam satu wilayah tertentu toko modern atau ritel modern mampu mendirikan cabang lainnya.

Persaingan antara toko modern dengan pedagang tradisional semakin tidak seimbang dengan adanya jam buka. Toko modern beroperasi lebih lama, bahkan sampai 24 jam penuh, sedangkan pedagang tradisional hanya mampu beroperasi beberapa jam saja per harinya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan pedagang tradisional di kota Sibolga kendala yang mereka hadapi setelah kehadiran toko-toko modern di kota Sibolga adalah para pedagang sulit untuk bersaing guna meningkatkan jumlah pendapatan mereka, walaupun para pedagang tradisional telah menerapkan beberapa strategi untuk menarik minat konsumen seperti meningkatkan kualitas pelayanan, Penataan ulang toko dan penambahan jam operasional seperti pernyataan dari ibu Kia beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang dihadapinya sebagai pedagang tradisional adalah mengalami kesulitan bersaing guna meningkatkan jumlah pendapatan, hal tersebut disebabkan oleh konsumen yang mulai beralih ke toko modern. Beliau telah menerapkan strategi berupa penambahan jam operasional, pada

awalnya warung ibu Kia beroperasi mulai pukul 06.00 sampai pukul 21.00 WIB sekarang beroperasi mulai pukul 05.30 sampai pukul 23.00 WIB.”²⁴

Namun dilain sisi toko modern juga gencar melakukan strategi berupa promosi, potongan harga dan bazar yang juga dilakukan untuk menarik konsumen, hal tersebut merupakan persaingan antara para pedagang tradisional dengan toko-toko modern di kota Sibolga. Persaingan bisnis antara toko modern atau ritel modern dengan pedagang tradisional menjadi salah satu persaingan yang sangat menyita perhatian karena menempatkan salah satu pihak yaitu pedagang tradisional dalam posisi yang lemah.

Pedagang tradisional mengalami kesulitan bersaing guna meningkatkan pendapatannya selain disebabkan oleh strategi toko modern yang lebih baik, juga disebabkan oleh lokasi atau jarak antara toko modern atau ritel modern dengan tempat para pedagang tradisional cukup dekat. Lokasi keberadaan toko modern atau ritel modern ini menjadi salah satu titik lemah para pedagang tradisional.²⁵

Apabila Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2007, dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 yang telah diubah menjadi Peraturan Menteri Perdagangan No. 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan dan Peraturan Pemerintah Kota Sibolga No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan pasar Tradisional, Penataan dan Pengendalian

²⁴ Kia, Pedagang Tradisional, *Wawancara*, Sabtu 15 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB.

²⁵ Ainun Mardiyah, “Persaingan Usaha Warung Tradisional dengan Toko Modern,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8 No. 1 (2021), hlm. 96.

Pasar Modern. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga bersama bapak Hendri Sinaga sebagai kepala seksi pendaftaran dan pengawasan perdagangan beliau menyatakan bahwa pengaturan lokasi toko-toko modern tidak bisa diterapkan dan dioptimalkan karena kota Sibolga merupakan kota yang cukup kecil namun laju pertumbuhan atau jumlah dari toko-toko modern tetap akan dibatasi.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa jarak antara toko modern dengan toko pedagang tradisional tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Kota Sibolga No. 7 Tahun 2016 pada Pasal 10 menyatakan bahwa jarak Minimarket berjaringan dengan pasar tradisional yang telah ada sebelumnya paling sedikit 200 m (dua ratus meter) dan jarak Minimarket berjaringan yang berlokasi di jalan Arteri dengan toko lebih kecil yang telah ada sebelumnya paling sedikit 50 m (lima puluh meter).²⁷

2. Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kota Sibolga

Dampak yang ditimbulkan dengan kehadiran toko-toko modern di kota Sibolga adalah para pedagang tradisional mengalami penurunan terhadap jumlah pendapatannya. Awalnya para pedagang tradisional bersaing hanya dengan sesama pedagang tradisional saja, namun semenjak kehadiran toko-toko modern di kota Sibolga para pedagang tradisional memiliki pesaing baru

²⁶ Hendri Sinaga, *Wawancara*, Kepala Seksi Pendaftaran dan Pengawasan Perdagangan, jumat 18 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

²⁷ Peraturan Pemerintah Kota Sibolga Nomor 7 Tahun 2016.

dengan modal yang lebih besar dan dengan sistem pelayanan yang lebih maju dan praktis serta kualitas barang yang lebih baik.²⁸

Kelebihan dari toko modern menjadi salah satu penyumbang dampak yang cukup besar terhadap penurunan pendapatan para pedagang tradisional, dimana promosi yang dilakukan oleh toko-toko modern atau ritel modern menyebabkan konsumen akan lebih tertarik serta merasa aman dan nyaman berbelanja di toko modern karena lebih bergengsi dan hemat.²⁹ Berikut jumlah toko modern di kota Sibolga, menurut pengamatan peneliti.

Tabel IV .5
Jumlah Toko Modern di Kota Sibolga pada Tahun 2022

No	Nama Toko Modern	Jumlah
1	Indomaret	5
2	Alfamart	2
3	Alfamidi	2
4	City Mart	1
5	Beta Mart	1
6	Nauli Swalayan	1
7	Aido	1

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel IV. 5 dapat dilihat bahwa terdapat sekitar 13 toko modern yang tersebar di kota Sibolga. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pedagang tradisional di kota Sibolga, tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran toko-toko modern di kota Sibolga terhadap pendapatan para pedagang tradisional. Wawancara yang dilakukan membantu peneliti mendapat informasi berapa jumlah pendapatan para pedagang

²⁸ Ainun Mardiyah, "Persaingan Usaha Warung Tradisional dengan Toko Modern," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8 No. 1 (2021), hlm. 97.

²⁹ Richard Djiko, "Persaingan Usaha Kios Tradisional Dengan Toko Modern Di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, hlm. 119.

tradisional sebelum dan sesudah kehadiran toko-toko modern atau ritel modern di kota Sibolga.

Tabel IV .6
Jumlah Pendapatan Pedagang Tradisional Sebelum dan Sesudah
Kehadiran TokoModern di Kota Sibolga Per Hari

No	Nama Pedagang	Sebelum Kehadiran Toko Modern	Sesudah Kehadiran Toko Modern
1.	Ibu Rahmayani	Rp. 500.000	Rp. 300.000
2.	Ibu Jumaya	Rp. 1.000.000	Rp. 700.000
3.	Ibu Yusuf Marbun	Rp. 500.000	Rp. 300.000
4.	Bapak Sofyan	Rp. 1.000.000	Rp. 600.000
5.	Ibu Lilis	Rp. 500.000	Rp. 300.000
6.	Bapak Faiz	Rp. 700.000	Rp. 400.000
7.	Ibu Dafa	Rp. 800.000	Rp. 500.000
8.	Ibu Aris	Rp. 500.000	Rp. 300.000
9.	Ibu Kia	Rp. 600.000	Rp. 350.000
10	Ibu Ismawati	Rp. 8.000.000	Rp. 5.000.000

Sumber: Hasil Wawancara Pedagang Tradisional, 2022

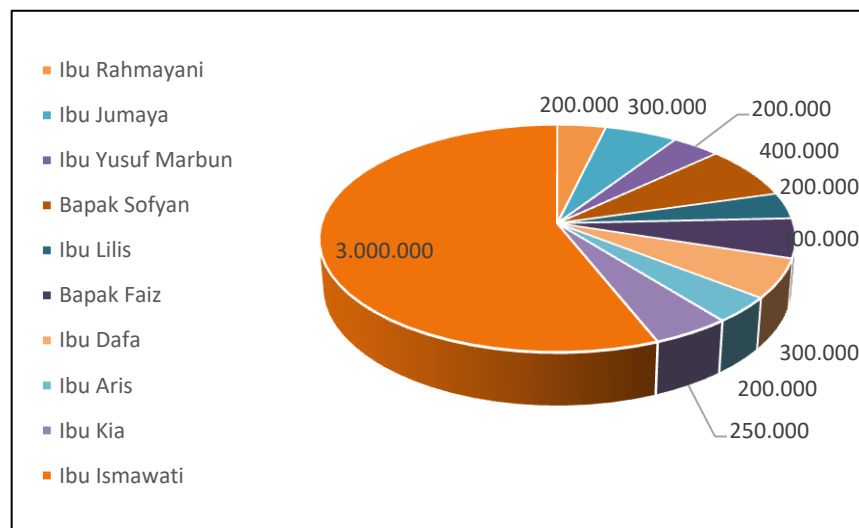
Berdasarkan tabel IV. 6 dapat disimpulkan bahwa para pedagang tradisional mengalami penurunan jumlah pendapatan per harinya. Pendapatan para pedagang sebelum kehadiran toko modern bisa mencapai Rp 500.000/hari, setelah kehadiran toko modern pendapatan pedagang menurun menjadi Rp 300.000/hari yang dihasilkan oleh 4 pedagang tradisional yaitu ibu Rahmayani, ibu Yusuf Marbun, ibu Lilis dan ibu Aris.

Kehadiran toko modern juga berdampak terhadap pendapatan ibu Kia yang per harinya biasanya mencapai Rp 600.000 menurun menjadi Rp 350.000. Hal ini terjadi juga kepada bapak Faiz yang sebelumnya jumlah pendapatannya sebesar Rp 700.000 menurun menjadi Rp 400.000/hari. Kemudian ibu Dafa mengalami hal yang sama dengan pedagang tradisional lainnya yaitu

pendapatan per harinya mencapai Rp800.000 menurun menjadi Rp 500.000, sedangkan bapak Sofyan jumlah pendapatan sebelum kehadiran toko modern mencapai Rp 1.000.000 menurun menjadi Rp 600.000/hari. Ibu Jumaya juga mengalami penurunan pendapatan yaitu Rp 1.000.000 menjadi Rp 700.000, yang terakhir ibu Ismawati juga mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis yang sebelumnya bisa mencapai Rp8.000.000 merosot menjadi Rp 5.000.000/hari.

Setelah mengetahui jumlah pendapatan sebelum dan sesudah kehadiran toko modern, dapat dilihat jumlah penurunan pendapatan para pedagang tradisional pada diagram berikut:

Gambar IV. 3
Jumlah Penurunan Pendapatan Pedagang Tradisional Per Hari Setelah Kehadiran Toko Modern di Kota Sibolga pada Tahun 2022



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar IV. 3 dapat dilihat bahwa jumlah penurunan pendapatan pedagang tradisional setelah kehadiran toko modern atau ritel modern di kota Sibolga berkisar Rp 200.000 sampai Rp 3.000.000/hari.

Menurut Angestika Wilandari dan Yudistira Andi Permadi dalam penelitiannya yang berjudul, *Evaluasi Strategi Marketing Bisnis Ritel Skala Kecil Tradisional Kota Purwokerto Di Masa Pandemi Covid-19* dalam jurnal *Administrasi Bisnis Vol. 1 Nomor 1, Mei 2021* menyatakan bahwa Munculnya minimarket menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha toko, kios dan warung pengecer secara alami. Tantangan tersebut terbukti berdampak pada penurunan jumlah pengunjung, pendapatan, omzet, serta rendahnya peluang untuk memaksimalkan margin keuntungan pelaku usaha toko, kios dan warung pengecer di Kota Purwokerto.³⁰

Dampak negatif yang dirasakan oleh hampir sebagian besar pedagang tradisional di antaranya adalah adanya penurunan kinerja secara keseluruhan. Mereka meyakini bahwa di masa mendatang keberadaan gerai-gerai Indomaret dan Alfamart yang kian marak akan semakin mengganggu keberadaan para pedagang tradisional karena produk yang dijual tidak berbeda dengan harga yang sama atau bahkan lebih rendah. Terlebih lagi, fasilitas dan infrastruktur di kedua minimarket tersebut menjamin tersedianya rasa aman dan kenyamanan

³⁰ Angestika Wilandari dan Yudistira Andi Permadi, "Evaluasi Strategi Marketing Bisnis Ritel Skala Kecil Tradisional Kota Purwokerto di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 1 No. 1 (1 Mei 2021), hlm. 7.

yang lebih baik. Selain itu, Indomaret dan Alfamart juga menyediakan potongan harga pada akhir pekan.³¹

Maraknya gerai-gerai Indomaret dan Alfamart di Wilayah Kecamatan Bogor Selatan tidak hanya mengakibatkan penurunan kinerja para pedagang tradisional yang berada di sekitarnya, bahkan mereka mengakui adanya penurunan omzet penjualan mengakibatkan menurunnya pendapatan usaha, sehingga tingkat keuntungan yang diperolehnya pun mengalami penurunan. Walaupun sebagian besar dari pedagang tradisional mengakui masih mampu bertahan dan tidak sampai gulung tikar.³²

³¹ Tini Kartini, “Dampak Persaingan Usaha Antara Indomaret Dengan Alfamart Terhadap Pedagang Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Hukum Persaingan Usaha,” *Jurnal Living Law* Vol. 7, No. 1 (Januari 2016), hlm. 22.

³² Tini Kartini, “Dampak Persaingan Usaha Antara Indomaret Dengan Alfamart Terhadap Pedagang Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Hukum Persaingan Usaha,” *Jurnal Living Law* Vol. 7, No. 1 (Januari 2016), hlm. 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai dampak kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di kota Sibolga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi pedagang tradisional setelah kehadiran toko modern di kota Sibolga, para pedagang mengalami kesulitan bersaing dan meningkatkan jumlah pendapatan. Hal ini disebabkan oleh strategi toko-toko modern dalam menarik minat beli konsumen lebih baik dibandingkan para pedagang tradisional, belum lagi sistem pelayanan dan fasilitas dari toko-toko modern yang lebih maju dan praktis yang menjadi keunggulan dan daya Tarik tersendiri dari toko modern serta jarak atau lokasi antara toko modern dengan toko pedagang tradisional yang cukup dekat juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan para pedagang tradisional mengalami kesulitan untuk meningkatkan jumlah pendapatannya.
2. Dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran toko-toko modern di kota Sibolga terhadap pedagang tradisional adalah terjadinya penurunan jumlah pendapatan. Sebelumnya pendapatan pedagang tradisional masih cukup stabil, namun setelah kehadiran toko-toko modern pedagang tradisional mulai tersisihkan. Pedagang tradisional telah menerapkan beberapa strategi seperti peningkatan kualitas pelayanan, penambahan jenis produk dan penambahan jam operasional, namun

hal tersebut masih tetap tidak berpengaruh dan tetap saja pedagang tradisional mengalami penurunan pendapatan.

B. Saran

1. Bagi Pedagang tradisional diharapkan mampu memberikan inovasi-inovasi baru agar lebih baik lagi dari segi pelayanan maupun dari segi kualitas barang yang diperjual belikan untuk lebih menarik minat beli konsumen.
2. Bagi Masyarakat diharapkan bisa saling tolong menolong, pada dasarnya berbelanja di toko modern atau di pedagang tradisional tidak jauh berbeda, meskipun toko modern lebih unggul dari segi fisik bangunannya akan tetapi saat berbelanja dipedagang tradisional kita bisa menolong pedagang tradisional untuk memajukan usahanya.
3. Bagi Pemerintah kota Sibolga diharapkan memberikan pembinaan terhadap pedagang tradisional dan tetap membatasi jumlah toko-toko modern di kota Sibolga.

DAFTAR PUSTAKA

- abdullah, H. M. Ma'ruf. *Wiusaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Adiwijaya, Michael. *8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Adriyanto, Rizky, Istijabatul Aliyah, dan Galing Yudana. *Space Syntax Kesesuaian Lokasi Ritel Modern Berdasarkan Analisis Space Syntax*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Afdiyah Sarifatul Zaeny. "Dampak Keberadaan Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal." Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2021.
- Al- Math, Muhammad Faiz. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani Press, 1991
- Ariefah Sundari, dan Ahmad Yani Syaikhudin. *Manajemen Ritel Teori dan strategi dalam Bisnis ritel*. Lamongan: Academia Publication, 2021
- Badan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke V." Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Kota Sibolga. "Kota Sibolga Dalam Angka." Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, 2021.
- Dewi, Dian Sukma. "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur)." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Diphayana, Wahono. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Fandy Tjiptono. *Stratgi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Foster, Bob. *Manajemen Ritel*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Jean Nafer. "Dampak Kehadiran Minimarket Alfamart terhadap Pendapatan Toko Kecil (Studi Kasus Desa Simpang Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi)." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddi, 2021.

- Jusmaliani, dan dkk. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kartini, Tini. “Dampak Persaingan Usaha Antara Indomaret Dengan Alfamart Terhadap Pedagang Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Hukum Persaingan Usaha.” *Jurnal Living Law* Vol. 7, No. 1 (Januari 2016).
- Kasdar Al Ade Saputra. *1001 Reason To Be Succes*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Kasmir. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kurniawan, Herry. “Pengaruh Kehadiran Minimarket Modern Terhadap Pendapatan Pedagang eceran dan Grosir di Kota Sarolangun.” *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1 no. 1 (Januari 2020).
- Mardiyah, Ainun. “Persaingan Usaha Warung Tradisional dengan Toko Modern.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8 No. 1 (2021).
- Marzuki, Dian Saputra, Muh. Yusri Abadi, Suci Rahmadani, Muhammad Al Fajrin, Arvina Pebrianti, dan Afifah. *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Moh. Nazir, Ph.D. *Metode Penelitian*. Darussalam: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, 2010.
- Nasution, Diwayana Putri, dan Annisa Ilmi Faried. *Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha*. Medan: FEKON Press 2000, 2020.
- Peraturan Presiden republik Indonesia. “Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern,” 2007.
- Richard Djiko. “Persaingan Usaha Kios Tradisional Dengan Toko Modern Di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara.” *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora* 3 No. 4 (2021).
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

- S. T Sujana, Asep. *Paradigma Baru Dalam Manajemen Ritel Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- _____. *Manajemen Minimarket*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012.
- Sarmila. “Dampak Alfamart terhadap Pendapatan Toko Kelontong di Sekitar (Studi Kasus Toko Kelontong di Kecamatan Malangke).” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Sibarani, Apriani Magdalena. *Etika dan Ajaran Moral*. Surabaya: Global Aksara Press, 2021.
- Sidabalok, Janus. *Hukum Perdagangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- T. Widjaja, Dr. Ir. Bernard. *Lifestyle Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Taufiq. “Memakan Harta secara Batil (Perspektif Surat An-nisa: 29 dan At-Taubah: 34).” *Jurnal Ilmu Syari’ah* Vol. 17, No. 2 (Desember 2018).
- Wilandari, Angestika, dan Yudistira Andi Permadi. “Evaluasi Strategi Marketing Bisnis Ritel Skala Kecil Tradisional Kota Purwokerto di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 1 No. 1 (1 Mei 2021).
- Yahya, Aqil Barqi. “Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah SAW sebagai Pedoman Berwirausaha.” *Jurnal Mashrif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4, No. 1 (2020).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Juila Sanda Khairani
Nim : 17 402 00022
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Aek Pining, 30 Juli 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Aek Pining, Kecamatan Batangtoru
Motto : Tidak apa untuk jatuh, tidak apa untuk terluka yang harus dilakukan adalah bangkit dan terus berlari.
Telepon/No. Hp : 0821- 6787-0192
Email : juilasandakhairanisiregar@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Hasan Basri Siregar S.Pd
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Hamida Simatupang
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

III. PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD Negeri Aek Pining
Tahun 2011-2014 : MTs Negeri SD. Hole
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Batangtoru
Tahun 2017-2021 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

IV. Motto Hidup

Tidak apa untuk jatuh, tidak apa untuk terluka yang harus dilakukan adalah bangkit dan terus berlari.

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga

IDENTITAS INFORMAN

Nama Informan :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

A. DAFTAR PERTANYAAN PEDAGANG TRADISIONAL

1. Tahun berapa bapak/ ibu memulai usaha?
2. Berapa jam toko bapak/ ibu buka atau beroperasi dalam sehari?
3. Berapakah Modal Awal Usaha bapak/ibu?
4. Berapa orang rata-rata jumlah pembeli perharinya?
5. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi atas kehadiran toko-toko modern di kota Sibolga terhadap usaha bapak/ibu?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana dampak keberadaan toko modern di Kota Sibolga terhadap usaha bapak/ibu?
7. Berapa jumlah pendapatan rata-rata perhari bapak/ibu sebelum adanya toko modern di Kota Sibolga?
8. Berapa jumlah pendapatan rata-rata perhari bapak/ibu setelah adanya toko modern di Kota Sibolga?
9. Apa usaha atau strategi yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk mempertahankan konsumen disaat maraknya kehadiran toko-toko modern?
10. Apakah bapak/ibu pernah menerima pembinaan dari pemko Sibolga?

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat :
Jabatan :

B. DAFTAR PERTANYAAN PEMKO KOTA SIBOLGA

1. Apa upaya yang dilakukan pemko Sibolga untuk meningkatkan perekonomian para pedagang tradisional di kota sibolga?
2. Apa strategi yang dilakukan pemko kota Sibolga untuk mempertahankan toko-toko tradisional di Kota Sibolga?
3. Apakah pemko Sibolga pernah melakukan pembinaan kepada para pedagang tradisional di Kota Sibolga?
4. Seberapa sering pemko Sibolga melakukan pembinaan kepada para pedagang tradisioan di Kota Sibolga?
5. Menurut bapak/ibu apa dampak dari pembinaan yang telah dilakukan kepada para pedagang tradisional di kota Sibolga?
6. Apa pendapat bapak/ibu tentang kehadiran toko modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di kota Sibolga?

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

C. DAFTAR PERTANYAAN TOKO MODERN

1. Tahun berapa toko modern ini berdiri?
2. Apa saja strategi yang dilakukan untuk menarik minat beli konsumen?
3. Bagaimana perkembangan toko modern tersebut?

LAMPIRAN



Gambar: wawancara Bersama Pedagang Tradisional



Gambar: wawancara Bersama Pedagang Tradisional



Gambar: wawancara Dengan Karyawan Toko Modern



Gambar: Wawancara Dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 373 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/02/2021 09 Februari 2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;
1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Juila Sanda Khairani Siregar
NIM : 1740200022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Manajemen Bisnis
Judul Skripsi : Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1043 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/08/2021
Hal : Mohon Izin Pra Riset

19 Agustus 2021

Yth. Toko Modern Kota Sibolga

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Juila Sanda Khairani Siregar
NIM : 1740200022
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Dampak Kehadiran Toko Modern terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
JALAN TENGGIRI NO. 10 Telp./Fax. (0631) 22224
Sibolga 22521

SURAT IJIN PENELITIAN

800/ 356 / II/ 2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Juila Sanda Khairani Siregar
NIM : 1740200022
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Memang benar yang bersangkutan diatas disetujui untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga" .

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**Pt. KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KOTA SIBOLGA,**


RAMAYANA TAMBUNAN, S.T., M.M

Pembina

NIP. 19720712 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3176 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021
Hal : Mohon Izin Riset
23 Desember 2021

Yth. Kepala Dinas Perdagangan Kota Sibolga

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Juila Sanda Khairani Siregar
NIM : 1740200022
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Sibolga".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan


Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.